

**SISTEM PENGAWASAN KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI RUMAH SINGGAH-GRIYA PENA KHARISMA  
BENDUL MERISI SURABAYA**

**SKRIPSI**

No. KLAS D-2007 006 IMD	No. REG : D-2007/MD/006
	ASAL BUKU:
	TANGGAL :

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh:

**GUNAWAN YUNUS DUANTONO**  
NIM : BO.43.02.035

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

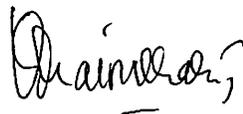
**2007**



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**Skripsi oleh Gunawan Yunus Duantono ini telah disetujui dan diperiksa untuk diujikan.**

Surabaya, 30 Januari 2007  
Pembimbing,



**Ahmad Khariul Hakim, S. Ag., M. Si**  
**NIP. 150 327 211**

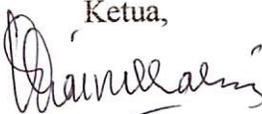
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Gunawan Yunus Duantono ini telah dipertahankan  
di depan Tim Penguji Skripsi

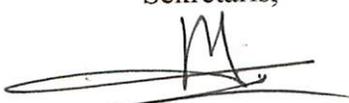
Surabaya, 07 Februari 2007

Mengesahkan,  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

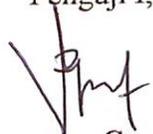
Dekan,  
  
**Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.Is**  
NIP. 150 194 059

Ketua,  


**Ahmad Khairul Hakim, M.Si**  
NIP. 150 327 211

Sekretaris,  


**Drs. M. Taqwim Sudji**  
NIP. 150 190 295

Penguji I,  
  
**Drs. Muhtarom. Gred. Dip. Tesol**  
NIP. 150 256 873

Penguji II,  
  
**Bambang Subandi, M.Ag**  
NIP. 150 311 332

PERPUSTAKAAN		
SUNAN AMPEL SURABAYA		
No. KLAS	No. REG	10-2007/MD/006
ASAL BUKU:		
TANGGAL		

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Konsep .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : PERSPEKTIF KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Kajian Kepustakaan Konseptualisasi .....	13
1. Sistem Pengawasan .....	13
a. Pengertian Sistem .....	13
b. Ciri-Ciri Sistem .....	14
c. Pengertian Pengawasan .....	14
d. Tujuan Pengawasan .....	20
e. Proses Pengawasan .....	21
f. Pentingnya Pengawasan .....	23
g. Sistem-Sistem Pengawasan .....	25
h. Jenis-Jenis Pengawasan .....	26
2. Kegiatan Keagamaan .....	29
B. Kajian Kepustakaan Penelitian .....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Sasaran Penelitian .....	36
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	37
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisa Data .....	49
G. Teknik Keabsahan Data .....	51



<b>BAB IV : DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Berdirinya Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma ..	54
B. Visi dan Misi Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma.....	61
C. Struktur Kepengurusan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma .....	61
D. Program Kerja Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma .....	62
E. Tahap-Tahap Pelaksanaan Program Kerja Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma .....	68
F. Keadaan Anak Jalanan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma .....	69
G. Sarana dan Prasarana .....	70
<b>BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Penyajian Data .....	72
B. Analisis Data .....	91
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	99
B. Rekomendasi .....	100

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## ABSTRAKSI

**Gunawan Yunus Duantono, 2006: Sistem Pengawasan Kegiatan Keagamaan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.**

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana sistem pengawasan kegiatan keagamaan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan analisis domain, menganalisis penerapan sistem pengawasan kegiatan keagamaan yang berada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem pengawasan kegiatan keagamaan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, dilakukan dengan cara mengadakan pengawasan pendahuluan, dengan tahap penetapan tujuan, program kerja, standar Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, pengawasan yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, dengan tahap melibatkan seluruh elemen pengurus dan anggota, serta pihak ekstem yakni para anak jalanan baik yang menjadi santri maupun anak jalanan musiman yang datang hanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan, semuanya dapat mengawasi berbagai pelaksanaan progam kerja dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, pengawasan umpan balik, dengan tahap pengukuran berbagai hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, untuk membuat kegiatan lebih kreatif dan inovatif, dan evaluasi dengan tahap melakukan rapat tiap Jum'at, disamping tedapat rapat empat bulan sekali dan rapat akhir tahun.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, penelitian ini belum menjawab lebih jauh lagi penerapan sistem pengawasan kegiatan keagamaan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, kiranya penelitian ini dapat dijadikan masalah penelitian berikutnya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Berkembangnya zaman dan budaya masyarakat tidak meninggalkan efek negatif dari elemen masyarakat lain untuk menentukan dan mencari jalan hidupnya. Hal ini tidak luput dengan maraknya anak jalanan di Kota Surabaya yang mulai menjadi masalah yang substansial di Kota Metropolis kedua ini. Segala sarana dan prasarana mulai dari sektor pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan keagamaan yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya dan elemen swasta yang ada masih kurang mampu mengakomodir dan mengatasi masalah anak jalanan.

Padahal anak jalanan bukanlah masalah yang tidak bisa diselesaikan jika pemerintah dan warga Surabaya mulai sadar akan pentingnya pembinaan dan pengentasan para anak jalanan yang ada di Surabaya. Dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk pengarahan dan pembinaan mental para anak jalanan. Hal ini dapat memberikan motivasi baru bagi anak jalanan untuk memilih dan menentukan jalan hidup yang lebih baik dari sekedar menjadi anak jalanan.

Salah satu wujud langka dari sebagian masyarakat Kota Surabaya yang peduli akan nasib para anak jalanan adalah Rumah Singgah Kharisma yang menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi anak-anak jalan yang ada di

Surabaya. Rumah Singgah Kharisma adalah sebuah organisasi sosial keagamaan yang mendedikasikan organisasinya untuk kemaslahatan dan kepentingan anak jalanan. Didirikannya organisasi Rumah Singgah Kharisma bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas dalam ke-Islaman Ahlusunnah Wal Jama'ah, keilmuan global, berwawasan serta peka sosial dan lingkungan. Dengan pemberdayaan sumber daya manusia, permasalahan pengentasan anak akan teratasi. Rumah Singgah Kharisma bukan menyediakan sarana dan prasarana untuk sekedar sebagai tempat persinggahan anak jalanan melainkan juga memberikan kegiatan-kegiatan pengajaran dan pembinaan bagi anak didiknya.

Rumah Singgah Kharisma adalah sebuah organisasi dakwah yang bergerak di bidang sosial dengan menggunakan kegiatan-kegiatan sosial religi dalam rangka pembinaan anak-anak binaannya. Karena organisasi ini dipelopori oleh dua organisasi dakwah, yaitu Yayasan Siti Khadijah dan PW Muslimat NU Jawa Timur Indonesia. Jadi hal inilah, yang menjadi landasan kegiatan dakwahnya dalam melakukan pembinaan. Organisasi ini berdiri dengan tujuan ingin mengentaskan anak-anak jalanan dengan pemberdayaan bagi anak jalanan sekaligus orang tuanya dan masyarakat.

Rumah Singgah Kharisma mendidik dan membina para anak-anak jalanan dengan banyak memberikan kegiatan keagamaan seperti pengajaran baca tulis Al-Qur'an, ceramah agama, dan banyak kegiatan rohani Islam lain dalam memotivasi dan membangun pemikiran baru dengan ideologi-ideologi Islam yang lebih bermanfaat dan menunjang.

Program pembinaan bagi anak jalanan bagi Rumah Singgah Kharisma sudah lama berlangsung. Program ini diawali dengan memikirkan nasib para pekerja anak, untuk membantu orang tuanya memenuhi kebutuhan hidup termasuk biaya pendidikan bagi dirinya. Bagi mereka yang sekolah, sekaligus membangun pendampingan belajar dan memberi pembinaan rohani serta jasmani.

Program-program Rumah Singgah Kharisma sudah mampu mengentaskan anak-anak didiknya dari kebiasaan mengandalkan pemenuhan ekonomi di jalanan menjadi anak-anak yang mampu mengeksplorasi seluruh potensi diri yang diaplikasikan pada peluang-peluang kerja yang lebih baik.

Dengan lokasi kegiatan yang berdekatan dengan lingkungan kerja anak jalanan tepatnya di Jalan Bendul Merisi Surabaya, manajemen Rumah Singgah Kharisma diuntungkan dengan kondisi seperti ini sebagai proses kemudahan dalam hal mengawasi para anak didiknya. Selain itu, juga pengelola Rumah Singgah Kharisma juga memanfaatkan seluruh tokoh-tokoh, ulama' dan para warga setempat dalam melakukan pengawasan termasuk juga para orang tua dari anak jalanan itu sendiri.

Dari deskripsi di atas penulis dapat melihat bahwa Rumah Singgah Kharisma sudah berupaya semaksimal mungkin mulai dari menciptakan program-program yang efektif bagi anak didiknya sampai dengan mengerahkan seluruh elemen yang terkait agar seluruh rencana dan program dapat terlaksana agar dapat menghasilkan sesuai dengan harapan para pengurus khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Hal inilah yang menjadi landasan masalah yang perlu peneliti teliti secara seksama mengenai sistem pengawasan kegiatan keagamaan yang diadakan di Rumah Singgah Kharisma. Karena mengingat bahwa Rumah Singgah Kharisma mempunyai tujuan untuk mengurangi jumlah anak jalanan yang ada di Kota Surabaya.

Berdasarkan fenomena diatas, tentang tujuan Rumah Singgah Kharisma. Maka peran manajemen sangat penting artinya dalam kegiatan dengan kelangsungan hidup organisasi, karena berhasil tidaknya organisasi didalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada faktor manajemennya, baik itu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Semua itu mempengaruhi kinerja anggota dalam melaksanakan tugasnya dalam organisasi, seperti yang telah dikemukakan oleh Joseph L. Massie dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen, beliau mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang mengarahkan langkah-langkah kelompok menuju tujuan yang sama. Proses ini melibatkan teknik-teknik yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengkoordinasikan aktivitas orang lain.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan tujuan Rumah Singgah Kharisma, dengan menyediakan sarana pembinaan dan pengembangan pendidikan para anak jalanan di Kota Surabaya ini juga memerlukan peranan manajemen untuk merealisasikan tujuan tersebut, disamping tiga fungsi manajemen lainnya, pengawasan atau *controlling* memerlukan perhatian ekstra dari para pimpinan, mengingat kegiatan

---

<sup>1</sup> Joseph L. Massie, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 5.

baik itu yang berbentuk pengajian, maupun kegiatan lainnya yang berbeda di masjid tersebut sangat banyak maka sangat diperlukan sekali pengawasan yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mana untuk mengawasi kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dalam pencapaian tujuan. Pengawasan dapat diartikulasikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.<sup>2</sup> Pengawasan juga dapat diartikan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki.<sup>3</sup> Untuk dapat mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan kegiatan pemeriksaan, pengecekan, pencocokan, pengendalian dan yang sejenis dengan itu.

Selain itu, pengawasan mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tercapai pada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, pengawasan mempunyai kedudukan atau peran penting digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam manajemen yang mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran sehingga yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>4</sup>

Dengan adanya fenomena diatas yang berada di Rumah Singgah Kharisma, peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk pengawasan yang diterapkan di Rumah Singgah Kharisma Surabaya?

---

<sup>2</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 359.

<sup>3</sup> Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1972), h. 92.

<sup>4</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 111.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan deskripsi tentang konteks penelitian di atas, maka peneliti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merumuskan fokus penelitian sebagai berikut?

Bagaimana sistem pengawasan kegiatan keagamaan di Rumah Singgah Kharisma Surabaya?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Ingin mengetahui sistem pengawasan kegiatan keagamaan yang diterapkan di Rumah Singgah Kharisma Surabaya?

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk mengembangkan teori manajemen khususnya pengawasan dalam bentuk dari pengawasan, serta menggambarkan secara terperinci bentuk-bentuk pengawasan dengan keadaan atau kenyataan yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berada dilapangan.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi motivasi bagi semua pihak agar bersedia memberikan perhatian penuh pada upaya optimalisasi fungsi Rumah Singgah Kharisma bagi anak jalanan, memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pengawasan kegiatan keagamaan para organisasi dakwah khususnya di Rumah Singgah Kharisma Surabaya dan

diharapkan dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan dakwah di

Rumah Singgah Kharisma Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## E. DEFINISI KONSEP

Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu persoalan yang harus dirumuskan dalam merumuskannya dijelaskan sesuai dengan penelitian. Sehingga orang lain dapat memahami maksudnya sesuai dengan keinginan peneliti, hal ini dapat memperlancar komunikasi antara penulis dan pembaca.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis akan menjelaskan makna istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna dalam judul penelitian tersebut.

### 1. Sistem Pengawasan

#### a. Pengertian Sistem

Istilah sistem paling sering digunakan untuk menunjukkan pengertian tentang metode atau cara dan sesuatu himpunan unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>6</sup> Menurut Campbell, sistem itu merupakan himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Richard A Johnson, Fremont E Kast dan James E Rosenzwing dalam buku mereka

---

<sup>5</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 46.

<sup>6</sup> Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 1996), h. 10.

yang berjudul *The Theory and Management of System*, yang diterjemahkan oleh Pamuji dalam bukunya yang berjudul “Teori Sistem dan Penerapannya dalam Manajemen”, bahwa sistem adalah suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau terorganisasi; suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh.<sup>7</sup>

#### b. Pengertian Pengawasan

Pengawasan manajemen adalah suatu sistematis untuk menetapkan standar, pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi bila diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan/organisasi dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.<sup>8</sup>

## 2. Kegiatan Keagamaan

Adapun pengertian kegiatan atau aktivitas ditinjau dari segi etimologi, aktivitas berarti kegiatan atau keaktifan.<sup>9</sup> Sedangkan keagamaan adalah

---

<sup>7</sup> Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, ed. 8, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 14.

<sup>8</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, ed. 2, cet. x, hh. 360- 361.

<sup>9</sup> Puis A. Partono dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 75.

islamiyah yang berarti segala aktivitas, proses, dan norma yang mengarah pada estetika agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits<sup>10</sup>. Baik dari yang timbul dari kebutuhan yang kuat pada umumnya diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu aktivitas atau kegiatan yang diarahkan pada tujuan, yaitu perilaku termotivasi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dan kegiatan tujuan, yaitu kegiatan dalam pelaksanaan tujuan itu sendiri. Aktivitas atau kegiatan dalam pelaksanaannya di Rumah Singgah Kharisma yaitu meliputi pembinaan agama/rohani, tadabbur alam, Ramadhan ceria dan santunan, pendirian badan usaha bagi orang tua dan anak jalanan, dan memberikan rujukan ke panti atau pondok pesantren, sekolah formal, keluarga dan lembaga lainnya bagi dibagi dalam beberapa bentuk.

Dengan mengacu pada pengertian di atas, maka kegiatan keagamaan atau aktivitas islamiyah adalah usaha atau kegiatan yang mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh da'i.<sup>11</sup>

Dalam bukunya "Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah" HMS. E. Nasruddin Latif mendefinisikan kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah sebagai usaha kegiatan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah

---

<sup>10</sup> Puis A. Partono dan M. Dahlan al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola; h. 274

<sup>11</sup> Abdullah Syitha, *Dakwah Islamiyah*, Terj. Ibrahim Husein, (Jakarta: Depag), h. 35.

SWT, sesuai dengan garis-garis dakwah aqidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah.<sup>12</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya kegiatan-kegiatan agama ditengah-tengah masyarakat, hendaknya dapat dijadikan sebagai *community center* (pusat komunikator), maka pengelolaan yang rapi dan benar, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan representatif dan terarah.

### 3. Rumah Singgah

Rumah Singgah adalah wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka, dan merupakan tahap awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalahnya dan menentukan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud dengan sistem pengawasan kegiatan keagamaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang berada di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara pengurus, ketua masing-masing bagian dan anggotanya untuk mengawasi berbagai kegiatan, baik itu dalam hal penetapan tujuan, program kerja, pelaksanaan kegiatan, pengukuran hasil pelaksanaan program kerja dan evaluasi, dalam

---

9. <sup>12</sup> Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, cet. Iii, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.

<sup>13</sup> *Modul I Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*, Jakarta: BKSD, 2000, h. 96.

mengembangkan kegiatan dan keterampilan teoritis dan teknis karyawan di organisasi Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah penulisan karya ilmiah (skripsi) ini dan guna sistematisasi dalam pembahasannya, maka peneliti akan merumuskan sistematika pembahasan dalam karya ilmiah (skripsi) ini, yang terdiri dari:

**Bab I** : Pendahuluan, yang berisi pembahasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : Perspektif teoritis, yang berisi pembahasan mengenai pengertian pengawasan, tujuan pengawasan, sistem atau tipe-tipe dari pengawasan, fungsi pengawasan, serta tahap-tahap dalam proses pengawasan, dan proses pengawasan, selanjutnya pengertian dari kegiatan keagamaan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

**Bab III** : Metode Penelitian, yang berisi pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sasaran penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

- Bab IV : Deskripsi lokasi penelitian, yang berisi pembahasan mengenai sejarah berdirinya Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya, visi dan misi Rumah Singgah Kharisma Surabaya, struktur kepengurusan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.**
- Bab V : Penyajian dan analisis data, yang berisi pembahasan mengenai penyajian data tentang sistem pengawasan kegiatan keagamaan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.**
- Bab VI : Penutup, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi yang diperoleh dari pemahaman peneliti dari Bab I sampai dengan Bab V.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. KAJIAN KEPUSTAAAN KONSEPTUAL

##### 1. Sistem Pengawasan

###### a. Pengertian Sistem

Istilah sistem paling sering digunakan untuk menunjukkan pengertian tentang metode atau cara dan sesuatu himpunan unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>1</sup> Menurut Campbell, sistem itu merupakan himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Richard A Johnson, Fremont E Kast dan James E Rosenzwing dalam buku mereka yang berjudul "*The Theory and Management of Sistem*", yang diterjemahkan oleh Pamuji dalam bukunya yang berjudul "*Teori Sistem dan Penerapannya dalam Manajemen*" bahwa sistem adalah suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau terorganisasi; suatu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>1</sup> Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 1996), h. 1.

<sup>2</sup> Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, h. 10.

himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh.<sup>3</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Ciri-Ciri Sistem

Sedangkan ciri utama sistem menurut William A. Shrode serta Voich Jr, menyebutkan ada 6 ciri pokok sistem, yaitu:

- 1) Sistem itu mempunyai tujuan, sehingga perilaku atau kegiatan mengarah pada tujuan.
- 2) Suatu sistem itu merupakan suatu keseluruhan yang bulat dan utuh.
- 3) Sistem itu memiliki sifat terbuka, suatu sistem berinteraksi dengan sistem yang lebih luas atau lebih besar yang biasa dinamakan lingkungan sistem.
- 4) Suatu sistem mempunyai atau melakukan kegiatan transformasi, kegiatan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain.
- 5) Di dalam sistem terdapat saling keterkaitan antara sistem yang satu dengan sistem yang lain.
- 6) Dalam suatu sistem juga mempunyai mekanisme control.<sup>4</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### c. Pengertian Pengawasan

Pengawasan sering disebut juga pengendalian, dan merupakan fungsi manajemen yang juga mempunyai hubungan erat dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya terutama dengan fungsi perencanaan. Demikian

---

<sup>3</sup> Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, ed. 8, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 3.

<sup>4</sup> Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, hh. 22-23.

eratnya hubungan antara pengawasan dan perencanaan sehingga pengawasan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kegiatan perencanaan. Begitu pula sebaliknya rencana tidak dapat dicapai secara optimal jika tidak disertai dengan pelaksanaan fungsi pengawasan. Perencanaan merupakan kegiatan penentu tujuan, sedangkan pengawasan ditujukan agar kegiatan-kegiatan untuk merealisasikan tujuan secara efektifitas, pendayagunaan sumber daya tidak menyimpang dari rencana.<sup>5</sup>

Melalui fungsi pengawasan pelaksanaan dapat diketahui secara dini apabila tercapai tujuan, sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan.<sup>6</sup>

Pengertian tentang pengawasan masih belum mencapai kesamaan antara pendapat ahli manajemen satu dengan yang lainnya, sehingga banyak dari tokoh-tokoh manajemen mengartikan bermacam-macam istilah *Controlling*, antara lain pemeriksaan, penelitian, pengendalian, pengawasan dan pengamatan.<sup>7</sup>

Untuk lebih memperjelas, di bawah ini terdapat beberapa definisi pengawasan yang diutarakan oleh para ahli manajemen, yaitu:

- 1) Pengawasan manajemen adalah suatu sistematis untuk menetapkan standar, pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar

---

<sup>5</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, ed. 2, cet. x, (Yogyakarta: BPFE, 1996), h. 361.

<sup>6</sup> Ulber Silalahi, *Study Tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1987) h. 176.

<sup>7</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Bandar Maju, 1992), h. 109.

yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi bila diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.<sup>8</sup>

2) M. Manullang dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen* menyebutkan bahwa pengawasan merupakan suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.<sup>9</sup>

3) Earl P. Strong seperti dikutip oleh Sukarna mendefinisikan pengawasan sebagai pengaturan-pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dalam ketetapan-ketetapan dalam rencana.<sup>10</sup>

4) Indiriyo Gitosudarmo menyebutkan bahwasanya pengendalian atau pengawasan adalah suatu usaha guna memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan aktivitas yang direncanakan, apabila terjadi penyimpangan maka bagaimana tindakan dalam mengatasinya.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, ed. 2, cet. x, hh. 360- 361.

<sup>9</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 173.

<sup>10</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 111.

<sup>11</sup> Indiriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 153.

- 5) Mochtar Efendy, pengawasan adalah seluruh kegiatan mulai dari penelitian, serta pengamatan yang diteliti terhadap berjalannya rencana, dengan menggunakan rencana yang ada.
- 6) Menurut Ibnu Syamsi pengendalian atau pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai hasil yang baik dan efisien.
- 7) Didin Hafinudin menyebutkan bahwasanya sistem itu dapat terdiri dari mekanisme pengawasan dari pimpinan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang didelegasikan, kesesuaian antara penyesuaian tugas dan perencanaan tugas dan lain-lain.
- 8) G.R. Terry dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Manajemen* mendefinisikan pengawasan atau pengendalian kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan, pengendalian atau pengawasan berorientasi pada obyek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.
- 9) Susilo Martoyo menyebutkan bahwa pengawasan merupakan proses untuk menentukan apa yang harus dikerjakan, apa yang sedang dikerjakan, menilai proses dari hasil pelaksanaan tugas atau pekerjaan, melakukan koreksi-koreksi atas kesalahan agar sesuai dengan rencana dan sebagainya.

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam (hukum syari'ah) terbagi menjadi dua hal.

Pertama, *Control* yang berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari Tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwasanya Allah akan mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati dalam kehidupannya sehari-hari. Ketika diri sendiri, ia yakin bahwa Allah yang kedua, dan ketika berdua, ia yakin bahwa Allah yang ketiga. Sebagaimana dalam Surat al-Mujadalah: 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ  
 نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ  
 وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ إِنْ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

*Artinya:*

" Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan

*memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu."*<sup>12</sup>

Taqwa tidak mengenal tempat, taqwa bukan sekedar di masjid, bukan di atas sajadah, namun taqwa bertempat pada sendi-sendi kehidupan kita, baik kita sedang beraktivitas dalam kantor, beraktivitas dengan masyarakat dan berbagai aktivitas yang kita lakukan. Taqwa semacam inilah yang mamapu menjadi pengawas atau *control* yang efektif.

Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas dan lain-lain.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian pengawasan atau pengendalian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah tugas tugas yang akan dilakukan dan dilaksanakan oleh para pelaksana tidak terjadi penyimpangan, dan perlu bagi pemimpin untuk senantiasa melakukan pengawasan. Dengan melakukan pengawasan pimpinan dapat melakukan koreksi tugas yang akan dilaksanakan, sedang dilaksanakan, dan telah dilaksanakan, dan dapat mengambil tindakan tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan,

---

<sup>12</sup> Depag RI, *A-I Qur'an dan Terjemahannya*" h. 909-910

<sup>13</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek*" Cet.I, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 156-157

dengan demikian pengawasan mempunyai kedudukan dan peranan yang penting bagi kelancaran pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang ada di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

Selain itu, pengawasan mencakup kelanjutan tugas, untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana, pelaksanaan kegiatan evaluasi dan penyimpangan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat dicapai dengan baik berbagai cara dalam mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana bahkan tujuan, mengatur kembali tugas-tugas, merubah wewenang tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusia. Orang yang bertanggungjawab atas penyimpang yang tidak diinginkan harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.<sup>14</sup>

#### d. Tujuan Pengawasan

Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan apa yang telah direncanakan menjadi kenyataan, untuk dapat benar-benar merealisasikan tujuan utama tersebut, maka tujuan utama sebagai fungsi adalah agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah dikelurakan, dan untuk mengetahui kelemahan (penyimpangan) kesulitan-kesulitan yan dihadapi dalam pelaksanaan rencana, berdasarkan

---

<sup>14</sup> G.R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 166

penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya baik pada waktu itu atau waktu-waktu yang akan datang.<sup>15</sup>

Dari keterangan diatas, tujuan pengawasan dapat diperjelas yakni:

- 1) Untuk mengetahui apakah semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengetahui apakah semua kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan instruksi yang telah ditetapkan.
- 3) Untuk mengetahui dan memperbaiki kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan, serta kekurangan-kekurangan atau penyimpangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan tugas.
- 4) Untuk mengetahui segala sesuatu apakah berjalan secara efisien.
- 5) Untuk mencari jalan keluar apabila terjadi kesulitan atau penyimpangan kearah perbaikan.<sup>16</sup>

#### e. Proses Pengawasan

Setelah mengetahui tujuan dari pengawasan, maka lebih lanjut dibahas mengenai proses pengawasan. Menurut beberapa ahli proses pengawasan terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menetapkan Standar dan Metode Pengukurannya

Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat dijadikan ‘patokan’ untuk penilaian hasil-hasil. Tujuan,

---

<sup>15</sup> Manullang, M, *Dasar-Dsar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 173

<sup>16</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Bandar Maju, 1992), h. 112.

sasaran kuota, target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar sedangkan bentuk standar yang lebih khusus antara lain target penjualan, anggaran, bagian pasar, margin keuntungan, keselamatan kerja, dan sasaran produksi. Sedangkan standar yang umum ada tiga bentuk dasar, yaitu:

- a) Standar-standar fisik, meliputi kuantitas barang atau jasa, jumlah langganan, atau kualitas produk.
- b) Standar-standar moneter, yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup biaya tenaga kerja, biaya penjualan, laba kotor, pendapatan penjualan, dan sejenisnya.
- c) Standar-standar waktu, meliputi kecepatan produksi atau batas waktu suatu pekerjaan harus diselesaikan.

## 2) Melakukan Pengukuran Prestasi atau Penilaian

Pengukuran ini merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang tergantung situasinya, frekuensi pengukuran tergantung situasi yang dihadapi.

## 3) Membandingkan Prestasi dengan Standar

Setelah tindakan pengukuran dilakukan, maka tindakan selanjutnya adalah membandingkan antara prestasi dengan standar, apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, apakah sudah memenuhi kebutuhan yang diinginkan, serta terlaksana sesuai dengan standarnya.

#### 4) Melakukan Perbaikan-Perbaikan yang Diperlukan.

Tahap terakhir ini dilakukan apabila jelas terjadi penyimpangan, dengan tahap ini, tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan nyata yang menyimpang, agar sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk melakukan tindakan itu, maka haruslah dianalisa dahulu apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan itu, setelah diketahui benar terjadi penyimpangan, maka diadakan tindakan-tindakan perbaikan atau koreksi, bila sudah tidak mungkin diadakan perbaikan dalam arti mengembalikan sesuai dengan rencana, maka perlu diadakan peninjauan kembali tentang rencana itu sendiri.<sup>17</sup>

Maka telah jelas bahwa tindakan perbaikan itu tidak serta merta dapat menyesuaikan hasil pekerjaan senyatanya dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan, oleh karena itu perlu adanya pengawasan melalui laporan-laporan berkala, sehingga dapat segera diantisipasi apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan serta dengan tindakan perbaikan yang akan diambil, pelaksanaan pekerjaan seluruhnya dapat diselamatkan sesuai dengan rencana.

#### f. Pentingnya Pengawasan

Beberapa faktor yang membuat pengawasan semakin diperlukan setiap organisasi. Faktor-faktor itu adalah:

---

<sup>17</sup> T Hani. Handoko, *Manajemen edisi 2*, Cet. X, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hh. 363-364

### 1) Faktor Perubahan Lingkungan Organisasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berbagai perubahan lingkungan organisasi terjadi terus menerus dan tidak dapat dihindari. Melalui fungsi pengawasan, manajer mendeteksi terhadap perubahan-perubahan yang berpengaruh pada barang dan jasa organisasi, sehingga mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan kesempatan yang diciptakan oleh perubahan-perubahan yang terjadi.

### 2) Faktor Peningkatan Kompleksitas Organisasi

Semakin besar organisasi semakin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Hal ini dikarenakan segala aktivitas organisasi sangat memerlukan pelaksanaan fungsi pengawasan yang lebih efektif dan efisien.

### 3) Faktor-Faktor Kesalahan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bila para bawahan tidak pernah membuat kesalahan, manajer dapat secara sederhana dapat melakukan fungsi pengawasan. Tetapi kebanyakan anggota organisasi sering membuat kesalahan-kesalahan. Sistem pengawasan memungkinkan manajer untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan tersebut sebelum menjadi kritis.

### 4) Faktor Manajer untuk Mendelegasikan Wewenang

Bila manajer ingin mendelegasikan wewenang kepada bawahannya, tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang. Satu-satunya cara manajer dapat menentukan apakah bawahan telah

melakukan tugas-tugas yang telah dilimpahkan kepadanya adalah dengan mengimplementasikan sistem pengawasan. Tanpa sistem tersebut, manajer tidak dapat memeriksa pelaksanaan tugas bawahan.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas, maka suatu organisasi sangat memerlukan pengawasan untuk menjamin tercapainya tujuan, sehingga tugas manajer yaitu menemukan keseimbangan antara pengawasan organisasi dengan kebebasan pribadi atau dengan mencari tingkat pengawasan yang tepat.

#### g. Sistem-Sistem Pengawasan

Setelah penjelasan tentang beberapa proses pengawasan, maka selanjutnya dijelaskan tentang sistem atau tipe-tipe pengawasan. Sistem atau tipe-tipe pengawasan menurut T. Hani Handoko meliputi:

##### 1) Pengawasan Pendahuluan (*Feed Forward Control*)

Di rancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan dari rencana atau tujuan dan memungkinkan untuk dilakukan koreksi sebelum suatu tahap atau kegiatan itu terselesaikan, jadi pendekatan pengawasan ini lebih aktif dan agresif dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi. Pengawasan ini akan lebih efektif hanya apabila pimpinan mampu mendapatkan informasi akurat atau tepat pada waktunya tentang perubahan-perubahan dalam

---

<sup>18</sup> T.Hani. Randoko, *Manajemen edisi 2*, Cet. X, (Yogyakarta: BPFE, 1996), h. 367.

lingkungan atau tentang perkembangan terhadap tujuan yang diinginkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung (*Concurrent Control*)

Pengawasan ini sering disebut dengan pengawasan “Ya atau Tidak”, *Srenning Control*, yaitu berhenti dan terus, dilakukan selama kegiatan itu berlangsung. Sistem atau pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari prosedur harus disetujui dahulu, atau syarat-syarat tertentu harus dipenuhi dahulu sebelum kegiatan-kegiatan yang lain dapat dilanjutkan, atau menjadi alat yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

3) Pengawasan Umpan balik (*Feedback Control*)

Pengawasan ini juga dikenal sebagai *Past Action Control*, mengukur dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan, sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar yang telah ditentukan, dan penemuan-penemuan yang telah ditetapkan untuk kegiatan serupa dimasa yang akan datang.<sup>19</sup>

h. Jenis-Jenis Pengawasan

Berbagai macam pendapat tentang jenis-jenis dari pengawasan. Terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut, terutama karena perbedaan

---

<sup>19</sup> T.Hani. Randoko, *Manajemen edisi 2*, Cet. X, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hh. 363-364.

sudut pandangan atau dasar perbedaan jenis-jenis pengawasan. Ada empat

macam dasar penggolongan jenis pengawasan, yakni:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 1) Waktu Pengawasan

Berdasarkan bila pengawasan dilakukan, maka pengawasan itu dibedakan atas: *pengawasan preventif dan pengawasan represif*. *Pengawasan preventif* dimaksudkan pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan-penyelewengan, kesalahan-kesalahan. Jadi, diadakan tindakan pencegahan agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan di kemudian hari. Pengawasan represif dimaksudkan pengawasan setelah rencana dijalankan.

#### 2) Obyek Pengawasan

Berdasarkan obyek pengawasan, pengawasan dapat dibedakan atas pengawasan bidang-bidang sebagai berikut:

##### a) Produksi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### b) Keuangan

##### c) Waktu

##### d) Manusia dengan kegiatan-kegiatannya

Dalam bidang pengawasan, maka pengawasan itu dapat ditujukan terhadap kuantitas hasil ataupun terhadap kualitas ataupun terhadap likuiditas perusahaan. Pengawasan di bidang waktu bermaksud untuk menentukan apakah dalam menghasilkan sesuatu hasil produksi sesuai dengan waktu yang direncanakan atau tidak.

Akhirnya pengawasan di bidang manusia dengan kegiatan-kegiatan bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan dijalankan sesuai dengan instruksi-instruksi dan rencana tata kerja.

### 3) Subyek Pengawasan

Bilamana pengawasan itu dibedakan atas dasar penggolongan siapa yang mengadakan pengawasan, maka pengawasan itu dapat dibedakan atas: 1) Pengawasan intern dan 2) Pengawasan ekstern. Dengan pengawasan intern dimaksud pengawasan yang dilakukan oleh atasan dari petugas bersangkutan. Pengawasan ekstern, bilamana orang-orang yang melakukan pengawasan itu adalah orang-orang diluar organisasi yang bersangkutan.

### 4) Cara Mengumpulkan Fakta-Fakta Guna Pengawasan

Berdasarkan cara bagaimana mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan, maka pengawasan itu dapat digolongkan atas:

#### a) Peninjauan Pribadi

Peninjauan pribadi adalah mengawasi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan.

#### b) Pengawasan Melalui Laporan Lisan

Dengan cara ini pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan. Wawancara yang ditujukan kepada orang-orang tertentu

dapat memberi gambaran dan dari hal-hal yang ingin diketahui terutama tentang hasil sesungguhnya yang dicapai oleh bawahannya.

c) Pengawasan Melalui Laporan Tertulis

Laporan tertulis merupakan suatu pertanggungjawaban kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan instruksi-instruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasannya.

d) Pengawasan Melalui Laporan Kepada Hal-Hal yang Bersifat Khusus

Pengawasan yang berdasarkan kekecualitan atau *control by exception*, adalah suatu sistem pengawasan dimana pengawasan itu ditujukan kepada soal-soal kekecualian. Jadi pengawasan hanya dilakukan bila diterima laporan yang menunjukkan adanya peristiwa-peristiwa yang istimewa.<sup>20</sup>

## 2. Kegiatan Keagamaan

Adapun pengertian kegiatan atau aktivitas ditinjau dari segi etimologinya, aktivitas berarti kegiatan atau keaktifan.<sup>21</sup> Sedangkan

<sup>20</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hh. 176-179.

<sup>21</sup> Puis A. Partono dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 17.

keagamaan adalah islamiyah yang berarti segala aktivitas, proses, dan norma yang mengarah pada estetika agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits<sup>22</sup>. Baik dari yang timbul dari kebutuhan yang kuat pada umumnya diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu aktivitas atau kegiatan yang diarahkan pada tujuan, yaitu perilaku termotivasi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dan kegiatan tujuan, yaitu kegiatan dalam pelaksanaan tujuan itu sendiri. Aktivitas atau kegiatan dalam pelaksanaannya di Rumah Singgah Kharisma yaitu meliputi pembinaan agama/rohani, tadabbur alam, Ramadhan ceria dan santunan, pendirian badan usaha bagi orang tua dan anak jalanan, dan memberikan rujukan ke panti atau pondok pesantren, sekolah formal, keluarga dan lembaga lainnya bagi dibagi dalam beberapa bentuk.

Sedangkan tujuan dari pada kegiatan keagamaan ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah (*Major Objectives*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah, yaitu mengajak manusia (meliputi orang mukmin dan maupun orang kafir) kepada jalan yang benar, yang di ridhai oleh Allah SWT agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khusus dakwah (*Minor Objectives*) merupakan rumusan tujuan sebagai rincian dari tujuan dakwah umum agar dapat melaksanakan seluruh aktivitas dakwah dapat dengan jelas

---

<sup>22</sup> Puis A. Partono dan M. Dahlan al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola; h. 274

diketahui kemana arahnya, jenis kegiatan yang hendak dikerjakan, kepada siapa sasaran dakwah dan dengan cara bagaimana secara terperinci.<sup>23</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tujuan kegiatan keagamaan diatas, dapat dikatakan bahwasanya tujuannya adalah untuk membentuk manusia sebagai masyarakat yang konstruktif menurut ajaran Islam disamping mengadakan koreksi terhadap penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran agama.

Dengan mengacu pada pengertian diatas, maka kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah adalah usaha atau kegiatan yang mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertindak laku seperti apa yang didakwahkan oleh da'i.

Dalam bukunya "Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah", HMS. E. Nasruddin Latif mendefinisikan kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah sebagai usaha kegiatan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah.<sup>24</sup>

Dengan adanya kegiatan-kegiatan agama di tengah-tengah masyarakat, hendaknya dapat dijadikan sebagai *community center* (pusat komunikator), maka pengelolaan yang rapi dan benar, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan representatif dan terarah.

---

<sup>23</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hh. 51-54.

<sup>24</sup> Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, cet. Iii, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.

## B. KAJIAN KEPUSTAKAAN PENELITIAN

Kajian kepustakaan penelitian adalah suatu proses yang dilalui untuk mendapatkan teori terdahulu dengan cara mencari kepustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>25</sup>

Telaah kepustakaan digunakan untuk menelusuri penelitian terdahulu berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga dapat mengetahui masalah mana yang belum diteliti secara mendalam oleh peneliti terdahulu. Selain itu, juga sebagai perbandingan antara fenomena yang hendak diteliti dengan hasil studi terdahulu yang serupa.

Penelitian skripsi yang disusun oleh Siti Mufidah, yang berjudul “Pengawasan (*Controlling*) Yayasan Sosial Ar-Rahman Surabaya terhadap Beberapa Panti Asuhan”. Dalam penelitiannya lebih memfokuskan pada proses dan cara-cara pengawasan yang dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah : 1. menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengawasan, 2. mengukur pelaksanaan atau hasil yang dicapai, 3. membandingkan pelaksanaan dengan standard an menentukan penyimpangan jika ada, 4. melakukan tindakan perbaikan jika ada penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian manajemen masjid pernah diteliti oleh Saudari Umi Istiqomah, yang berjudul “Analisis Pengawasan Pimpinan Remaja Masjid Al-Hidayah terhadap Anggota di Desa Gedangan

---

<sup>25</sup> Counsello G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), h. 31.

Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitiannya membahas salah satu fungsi manajemen, yaitu pengawasan kepengurusan Takmir Masjid, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan di Masjid Al-Hidayah dilakukan dengan cara: 1. pengawasan langsung, 2. pengawasan tidak langsung, 3. pengawasan berdasarkan kekecualian.

Penelitian oleh Mausul yang berjudul “Manajemen Rumah Singgah (studi analisis proses rekrutmen anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya).” Dalam penelitiannya mengungkapkan bagaimana proses rekrutmen anak jalan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya. Dan menyimpulkan dalam penerapan proses rekrutmen rumah singgah charisma menggunakan beberapa pola pendekatan dan pendampingannya semacam ini rumah singgah charisma berhasil dalam pengrekrutan anak jalanan dan berhasil dalam memenuhi targetnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam mencari data-data yang berhubungan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, disimpulkan dan kemudian dicarikan cara pemecahannya.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif bermakna kualitas data yang di himpun dalam bentuk konsep pengolahan data langsung, dikerjakan dilapangan dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dihubungkan dengan gejala-gejala lain.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma alamiah, yaitu mengasumsikan bahwa kenyataan di lapangan terjadi dalam konteks sosial kultural yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga setiap fenomena sosial diungkap secara menyeluruh tanpa ada kecurangan. Keaslian dan kepastian merupakan fakta yang ditekankan.<sup>3</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-

---

<sup>1</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 1

<sup>2</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu DaA"Jvah*, h. 23

<sup>3</sup> M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 59

orang dan perilaku yang dapat diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu yang secara holistik (utuh), jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam hipotesis.<sup>4</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain; karena data yang dihimpun dalam bentuk konsep, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pengolahan data secara langsung dikerjakan dilapangan dengan cara mencatat dan mendeskripsikannya, sehingga sesuai untuk menganalisa dan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Di samping itu, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda dan metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, disamping itu karena penelitian ini bersifat lapangan, sehingga melalui pendekatan ini dapat mengetahui secara langsung tentang pengawasan yang dilakukan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

Dengan demikian, berarti seorang peneliti harus secara integratif terjun ke lokasi penelitian, sehingga data-data yang didapat nantinya benar-benar menyeluruh dan mendalam, alasan peneliti menggunakan penelitian ini dengan pertimbangan, metode ini dirasa lebih peka dan sensitif, terhadap apa yang sedang diteliti.

Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan, situasi, sehingga data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar

---

<sup>4</sup> S.Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 26

gambar. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat tentang tata cara yang berlaku di masyarakat dalam situasi tertentu, diantaranya tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.<sup>5</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah dan praktek yang berlaku, membuat evaluasi, menentukan sesuatu yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan di masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena untuk memberi gambaran secara utuh tentang pengawasan yang ada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

Dengan begitu jelas bahwa menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian deskripsi tersebut, peneliti ingin mengetahui bentuk pengawasan seluruh kegiatan keagamaan yang ada di Rumah Singgah-Griya Pena-Griya Pena Kharisma Surabaya.

## **B. SASARAN PENELITIAN**

### **1. Obyek Penelitian**

---

<sup>5</sup> Moch. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 64

<sup>6</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 25

Dalam hal ini, obyek penelitian adalah Rumah Singgah-Griya Pena-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang dipakai oleh peneliti bertempat di Jl. Bendul Merisi Jaya Gg. IV No. 15 Surabaya.

## C. JENIS DATA DAN SUMBER DATA

### 1. Jenis Data

Jenis data di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara).<sup>7</sup>

Dalam hal ini, data yang kami himpun adalah data-data sebagai berikut:

- 1) *What* atau apa, yakni apa yang diawasi di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.
- 2) *Why* atau mengapa, yakni mengapa diperlukan pengawasan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

---

<sup>7</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU UII, 1995). h. 55

- 3) *Who* atau siapa, yakni siapa yang mengawasi dalam berbagai kegiatan yang ada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.
- 4) *Where* atau dimana, yakni dimana pengawasan itu dilakukan pada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.
- 5) *When* atau kapan, yakni kapan pengawasan itu dilakukan pada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.
- 6) *How* atau bagaimana, yakni metode apa yang digunakan dalam pengawasan yang dilakukan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, data yang akan dihimpun adalah data tentang organisasi yang meliputi:

- 1) Latar belakang Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya
- 2) Letak geografis Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya

---

<sup>8</sup> Nur Indianto dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 147

### 3) Struktur organisasi Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul

Merisi Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 4) Susunan pengurus Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul

Merisi Surabaya

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari:

### a. Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.<sup>10</sup> Informan yang dipilih adalah orang yang mempunyai pengalaman tentang masalah penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan peneliti dapat bertukar pikiran dengan informan, sehingga memudahkan penelitian yaitu dalam waktu yang relatif singkat mendapatkan informasi.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu Dwi Astutik, S. Ag., M.M., selaku Ketua Rumah Singgah-Griya Pena-Griya Pena Kharisma Surabaya

---

<sup>9</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.103.

2) Sdr. Usrotun Nafilah sebagai Bendahara II Rumah Singgah-Griya

Pena-Griya Pena Kharisma Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Para anak didik di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya

b. Dokumen

Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat digunakan untuk menafsirkan, menguji, dan sebagai bukti dalam penyajian data.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk menggali data tentang keadaan organisasi Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

#### D. TAHAP- TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Tahap Pralapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

###### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matriks usulan

---

<sup>11</sup> Moch. Nazir, *Metode Penelitian*, h. 211.

judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk dijadikan sebagai obyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni dan dapati selama ini.

#### c. Mengurus Perizinan

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada dekan Fakultas dakwah untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan lembaga yang diteliti.

#### d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini, sebelum mengambil permasalahan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap obyek yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian. Kemudian peneliti menganggap obyek tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian, dengan pertimbangan bahwa obyek tersebut belum ada yang meneliti dan ada sesuatu yang menarik dalam obyek tersebut. Dan dengan pertimbangan lain bahwa obyek tersebut juga relevan jika dibedah dari sudut disiplin keilmuan yang selama ini peneliti tekuni.

e. **Memilih dan Memanfaatkan Informan**

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini, peneliti mencari orang yang memahami dan mengetahui seluk beluk yang terdapat dalam Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya (informan utama). Dan peneliti menemukan informan yang dianggap cocok dan pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu sistem pengawasan kegiatan keagamaan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

f. **Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti.

g. **Menjaga Etika Penelitian**

Agar penelitian berjalan dengan lancar, peneliti berusaha menjaga sikap dengan menghargai, menghormati dan mematuhi peraturan dan norma-norma yang ada ditempat penelitian. Hal ini dapat memudahkan kerjasama dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengambil data <sup>12</sup>

Dalam tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu memahami tentang latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian.

Dalam hal ini, peneliti tidak ikut peran serta dalam aktivitas yang terdapat pada obyek penelitian. Dengan pertimbangan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh obyek penelitian bersifat professional dan tidak sembarang orang bisa ikut berperan serta ketika melakukan penelitian didalamnya (Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya).

## E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan untuk mendapatkan data yang

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 94.

obyektif. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen.

### 1. Interview (*Wawancara*)

Teknik wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung yaitu melalui tanya jawab dengan responden.<sup>13</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengamati dan berpartisipasi sebagai pendengar, adapun penerapannya adalah dengan mencatat, merekam sehingga mempermudah untuk mengetahui gejala-gejala yang nampak.

Wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu untuk melukiskan kenyataan yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diteliti. Selain itu, dapat berfungsi eksploratif yaitu bila masalah yang kita teliti masih samar-samar karena belum diselidiki secara mendalam oleh orang lain.<sup>14</sup>

Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan digunakan.

---

<sup>13</sup> Soeratio, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995), h. 92

<sup>14</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hh. 114-115

Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan ke narasumber.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu.<sup>15</sup>

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan dengan informan. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.<sup>16</sup>

Teknik ini untuk mencari data yang berkenaan dengan bentuk pengawasan kegiatan yang berada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya dengan mengadakan wawancara langsung dengan pengurus Rumah Singgah-Griya Pena.

Dengan menggunakan metode observasi ini, peneliti mendapatkan data atau informasi tentang:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Data tentang hirarki organisasi
- b. Data tentang standar fisik dan moneter
- c. Data tentang proses pengawasan
- d. Data tentang pelaku pengawasan
- e. Data tentang sasaran proses pengawasan

---

<sup>15</sup> Burhin Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001). h. 109.

<sup>16</sup> S. Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 64.

f. Data tentang lokasi Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi

Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan seseorang yang diteliti.<sup>17</sup>

Ada dua tehnik observasi pada penelitian lingkungan sosial, yaitu:

- a. *Participant observation*, dalam melakukan observasi peneliti ikut terlibat atau menjadi bagian dari lingkungan organisasi yang diamati, sehingga dapat memperoleh data yang akurat.
- b. *Non participant observation*, dalam melakukan observasi peneliti tidak ikut terlibat secara langsung pada lingkungan organisasi yang diamati.<sup>18</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengamati dan berpartisipasi sebagai pendengar, adapun penerapannya adalah dengan mencatat, merekam sehingga mempermudah untuk mengetahui gejala-gejala yang nampak.

Teknik pengamatan selalu dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti dan juga memerlukan pengetahuan (teori-teori) yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian agar di dalam pengamatan mendapatkan hasil yang sesuai dengan masalah penelitian, yaitu

---

<sup>17</sup> Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 157

<sup>18</sup> Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*. h. 159.

dalam hal sistem pengawasan kegiatan keagamaan di Rumah Singgah-Griya

**Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan menggunakan metode obsevasi ini, peneliti mendapatkan data atau informasi tentang:

- a. Lokasi Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.
- b. Aktivitas yang dilakukan oleh para karyawan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

Sedangkan dalam teknik *non participant observation*, peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan organisasi hanya sebagai pengamat.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang keadaan organisasi, hasil kerja pengurus, hasil rapat antara lain: Sejarah berdirinya, letak geografis, kondisi fisik, sarana dan prasarana, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan organisasi, serta program kegiatan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Data/Obyek	Jenis	Sumber	TPD
<b>1.</b>	<b>Keadaan dan Obyek</b>			
	a. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya?	Sekunder	Sekretaris+ D	W+D
	b. Bagaimana letak geografis Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya?	Sekunder	Sekretaris+ D	W+D
	c. Bagaimana kondisi fisik Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya?	Sekunder	Sekretaris+ D	W+D
	d. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya?	Sekunder	Sekretaris+ D	W+D
	e. Bagaimana struktur organisasi Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya?	Sekunder	Sekretaris+ D	W+D
	f. Apa visi, misi, dan tujuan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya?	Sekunder	Sekretaris+ D	W+D
<b>2.</b>	<b>Pengawasan</b>			
	a. Bagaimana proses pengawasan kegiatan keagamaan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya?	Primer	Ketua+ Sekretaris	W
	b. Bagaimana sistem pengawasan kegiatan keagamaan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya?	Primer	Ketua+ Sekretaris	W
	c. Bagaimana program kerja di Rumah Singgah-Griya Pena	Primer + Sekunder	Sekretaris+ D	W+D

	Kharisma Bendul Merisi Surabaya?			
d.	Bagaimana proses perencanaan program kerja program kerja Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya?	Primer + Sekunder	Sekretaris + D	W + O
e.	Bagaimana aktivitas dakwah di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya?	Primer	Ketua	W + O
f.	Bagaimana proses penentuan tujuan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan?	Primer	Ketua	W
g.	Bagaimana sistem evaluasi pelaksanaan program kegiatan?	Primer + Sekunder	Ketua + D	W + D

\* Keterangan :

- W = wawancara  
D = dokumentasi  
O = observasi

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan. Analisis data juga bisa diartikan upaya untuk mencari data, menata data secara sistematis hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang dengan mencari makna.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Noeng Muhajir. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin. 1996). h. 1.

Tujuan analisis data ini adalah untuk mengungkap data apa yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang digunakan, untuk memperoleh informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu diperbaiki.<sup>20</sup>

Teknik analisa data dilakukan peneliti setelah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen. Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengawasan kegiatan keagamaan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Bendul Merisi Surabaya Surabaya.

Penelitian ini menggunakan analisis domain (*domain analysis*), untuk menganalisa gambaran proyek penelitian secara umum, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut. Hasil analisis ini untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa merincinya secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.

Sebelum melakukan analisis domain, *Spradley* menyarankan untuk menentukan terlebih dahulu hubungan semantik yang bersifat universal diantaranya: jenis, ruang, sebab akibat, rasional, lokasi kegiatan, cara ketujuan, fungsi urutan dan atribut.<sup>21</sup>

Di dalam teknik analisis domaini terdapat enam langkah yang saling berhubungan diantaranya. Peneliti mulai menganalisis dengan pola hubungan

---

<sup>20</sup> Husaini. Usman & Pumomo setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bruni Aksara, 1996). h.

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2003), hh. 85-86.

semantik tertentu berdasarkan informasi atau fakta yang ada dalam catatan harian peneliti dilapangan, mencari konsep-konsep induk dan kategori simbolik, dari suatu domain yang sesuai dengan hubungan semantik, menyusun pertanyaan struktural untuk masing-masing domain, membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.<sup>22</sup>

## G. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Dalam menetapkan keabsahan (*trust worthness*) data memerlukan teknik pemeriksaan yang mempunyai empat kriteria tertentu, yaitu:

1. Derajat kepercayaan berfungsi untuk menunjukkan hasil penemuan dengan membuktikan. Berdasarkan kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik pemeriksaannya melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan, refensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.
2. Keteralihan (*transferability*) dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan menyediakan data deskriptif secukupnya, teknik pemeriksaannya melalui uraian rinci.
3. Kebergantungan (*dependability*) teknik pemeriksaannya melalui audit kebergantungan.

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, h. 87-86.

4. Kepastian (*confirmability*), dalam hal ini obyektifitas penelitian bukan tergantung pada persetujuan beberapa orang, tetapi pada ciri-ciri data, yaitu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dapatkah data tersebut dipastikan. Teknik pemeriksaannya melalui audit kebergantungan.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, untuk memeriksa keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Karena peneliti akan mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan dari suatu informasi dan data.

Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan diantaranya:

1. Sumber: membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Metode: mengecek tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id teknik pengumpulan data dan sumber data.
3. Penyidik: memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data.
4. Teori: menurut Lincon dan Guba, fakta tertentu dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih teori. Sedangkan Patron

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 173-174.

berpendapat hal itu dapat dilakukan dan hal itu disebut penjelasan  
pembanding.<sup>24</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. SEJARAH BERDIRINYA RUMAH SINGGAH KHARISMA SURABAYA**

Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah berawal dari sebuah kebutuhan akan pendidikan agama Islam bagi masyarakat, maka pada tanggal 1 Agustus 1954 H, KH. Abdul Wahab Turcham beserta para Ulama NU lainnya mendirikan Madrasah Muallimat NU yang merupakan embrio utama dari taman pendidikan Khadijah dengan masa pendidikan selama 6 tahun. Pada mulanya Madrasah Muslimat NU bertempat di Jl. Kawatan VI/ 17, kemudian berpindah di Wonokromo Jl. SMEA 2-4 Surabaya.

Pada tahun 1960 taman pendidikan ini berubah nama menjadi Taman Pendidikan Putri NU, kemudian pada tahun 1972 berubah nama menjadi Taman Pendidikan Putri Khadijah (TPPKhadijah), yang disahkan oleh Akte Notaris Goesti Djohan Surabaya No: 3 tanggal 1 Februari 1972. dan dibatalkan dengan Akte Notaris Goesti Djohan Surabaya No: 1 tanggal 1 Maret 1975, dan diganti dengan pernyataan Keputusan Rapat dengan Akte Notaris Goesti Djohan No: 62-A tanggal 11 Juni 1979. Para Ulama juga turut menjadi pelopor pendiri yayasan antara lain KH. Moch. Ridwan, KH. Abdul Fatah Yasin, KH. Abdul Manaf dan KH. Abdul Aziz Dijar.

Setelah mengalami perkembangan dan melihat fenomena kehidupan masyarakat yang majemuk, maka timbul inisiatif dari pengurus yayasan untuk membentuk unit sosial. Sehingga selain Lembaga Pendidikan Islam, Yayasan Khadijah juga menjadi pelopor dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat.

Unit Sosial ini berdiri atas usaha mandiri, berawal dari keinginan mendirikan panti asuhan, dengan tidak mendompleng kepada pendidikan. Modal awal dari patungan dari para pengurus, yang kemudian setelah mengalami perkembangan dibantu oleh para donator, dharmais, zakat, insidental dan melalui usaha. Hingga saat ini Yayasan Khadijah sudah memiliki 7 panti dan bantuan sosial lainnya.

Pada bulan Februari sampai April 1994 diadakan bakti sosial Khadijah yang bekerja sama dengan Lajnah dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih di kenal dengan LAKPESDAM NU, untuk melakukan penelitian terhadap kenyataan sosial yang bersifat khusus dengan 30 pekerja anak di Wonokromo Surabaya.

Ketika krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1997 sangat berpengaruh terhadap nasib anak di seluruh bangsa Indonesia termasuk didalamnya kota Surabaya. Dengan adanya krisis ini begitu banyak anak-anak menghabiskan waktunya di jalanan. Hal ini berakibat buruk pada kondisi sosial budaya apalagi nasib anak tersebut yang notabene sebagai generasi bangsa yang bermasa depan suram.

Melihat kondisi di atas, Yayasan Khadijah bidang sosial terilhami untuk mengembangkan programnya dengan turut membantu dalam memikirkan cara untuk mengentaskan anak jalanan melalui unit program pembinaan anak jalanan. Dalam penanganan program pembinaan anak jalanan ini Yayasan Khadijah bekerjasama dengan IPPNU Jawa Timur.

Sebagai pelaksana program saat itu adalah Bapak Drs. Taufik R. Abdullah. Penanganan pembinaan pekerja anak ini bekerja sama dengan LAKPESDAM NU yang programnya mencakup persoalan pendidikan formal dengan memberikan beasiswa bagi pekerja anak yang masih sekolah dan pendidikan non formal yakni pelatihan/ pendampingan belajar, pembinaan rohani dan jasmani. Pada tahun 1998 bapak Taufik R Abdullah Hijrah ke Jakarta, sehingga untuk tidak dapat meneruskan program pembinaan tersebut akhirnya diamanatkan kepada Ibu Dwi Astutik. Pada mulanya Ibu Dwi Astutik hanya diberi amanat sebagai staf khusus bidang sosial, sehingga dalam hal ini Ibu Dwi Astutik mendapat tugas ganda.

Dan pada tahun 1998 ini pula muncul gagasan untuk memberikan istilah khusus bagi unit pembinaan anak jalanan dengan nama "**Kharisma**" yang kepanjangannya: *Khadijah Bekerjasama dengan IPPNU dalam Membantu Insan Mandiri dan Bertaqwa*. Karena mempunyai cita-cita memberdayakan anak-anak jalanan melalui suatu wadah untuk belajar dan berkarya maka nama Kharisma ditambah Griya Pena (GP) yakni arti Rumah untuk belajar atau berkarya, yang akhirnya Griya Pena Kharisma. Agar nama tersebut tidak jauh dari

istilah pembinaan anak jalanan bagi sebutan pemerintah (Dinas Sosial) maka ditambah dengan istilah Rumah Singgan (RS) sehingga maka nama tersebut digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id disambungkan dengan nama aslinya RS-GP Kharisma. Dan menghasilkan adanya kesepakatan bersama untuk membina anak jalanan. Lokasi Rumah Singgah pertama di Sidomulyo Gg. X/ 20 A Surabaya dengan kegiatan yang dilaksanakan, yang sifatnya berskala, namun pada akhirnya dirasa menemui kesulitan karena letak Rumah Singgah dengan aktifitas anak binaan cukup jauh. Sehingga jarak anak yang ingin singgah di Sidomulyo hanya saat kegiatan saja. Maka dari itu, diberi *bisyaroh* waktu itu hanya pendamping/ pengasuh yang tinggal di Rumah Singgah.

Pada tahun 2000-2001 pengurus Kharisma mendapat suntikan dana dari Dinas Sosial Jawa Timur. Dengan dana ini, maka pengurus terus berbeban dalam pembinaan anak jalanan mengembangkan program-program layanan yang cukup variatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Pada tanggal 20 Mei 2002 pengurus Kharisma melakukan kontrak kerjasama (MOU) dengan PW Muslimat NU Jawa Timur dengan nomor surat: 36/B/GP-KHN/2002 tentang kerjasama kemitraan dalam pembinaan moral, mental, pengetahuan (agama dan umum) serta profesi/ life skills (untuk perbaikan tingkat ekonomi dan tingkat kesejahteraan) bagi masyarakat Surabaya. Melalui program:

1. RBAJ (Rumah Belajar Anak Jalanan)
2. Program Kesetaraan (Paket A, Paket B, Paket C)

3. Pendidikan berkelanjutan (Kejar usaha, Magang, dan Beasiswa) dan kursus
4. Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
5. Pendidikan dan pengembangan perempuan
6. Pendidikan dan pengembangan kewirausahaan
7. Pendidikan Anak Dini Usia (PADU)
8. Program-program Satuan pendidikan luar Sekolah lainnya.

Anak binaan Kharisma tidak hanya berada pada satu tempat saja, melainkan di beberapa tempat di kawasan Surabaya selatan dan sekitarnya, kawasan binaan anak jalanan Kharisma meliputi: Karang Rejo, Bendul Merisi Jaya, Jl. Diponegoro, Jl. Darmo, Pasar Margorejo, Kawasan Pulo Wonokromo, Jl. Margorejo, Halte Polda Jatim, Wonocolo dan Joyoboyo.

Selama kerjasama PW IPPNU Jawa Timur mengakui tidak dapat membantu secara menyeluruh hanya sebatas pengiriman tenaga lapangan, itupun hanya sampai pada awal tahun 2004. Yang kemudian selanjutnya merasa tidak sanggup mengirimkan lagi dengan alasan semua pengurus terkonsentrasi pada program yang lain. Apalagi yang berkenaan dengan sumbangan berupa materiil pengurus IPPNU merasa tidak mampu. Sehingga awal tahun 2004 resmi mengundurkan diri untuk tidak bekerjasama lagi hanya sebatas partner secara moral dalam hal pembinaan terhadap anak jalanan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen dan Wawancara dengan Ibu Dwi Astutik Selaku Ketua Rumah Singgah Kharisma, tanggal 29 Juni 2006

Sehingga pada selanjutnya, dalam melaksanakan pembinaan anak jalanan tim Kharisma merekrut beberapa mitra sekitar Rumah Singgah. Adapun mitra tersebut, diantaranya adalah:

1. Majelis Dzikirullah “Padepokan Padang Ati”
2. Yayasan BPMI Sakti (Sekolah Ahli dan Kejuruan Teknik Industri)
3. Bengkel-bengkel daerah Wonokromo dan Kebraon
  - a. Bengkel Barokah
  - b. Bengkel A. Yani
  - c. Bengkel Ari Motor
  - d. Bengkel Suzuki Kebraon
4. Perguruan pencaksilat Pagar Nusa
5. RSI Surabaya dan Konsultan Kejiwaan Menur

## **B. MISI DAN VISI RUMAH SINGGAH KHARISMA**

Misi dan Visi yang dimiliki Rumah Singgah Kharisma Surabaya sama dengan dimiliki Yayasan Khadijah, karena semua unit sosial baik itu mengenai panti asuhan, yatim piatu, dhuafa, anak jalanan, pekerja sosial dan masyarakat miskin perkotaan (KSM), taman tumbuh kembang anak dan bidang pendidikan mulai *play group* sampai perguruan tinggi. Yang membuat misi dan visi Rumah Singgah Kharisma adalah Yayasan Khadijah, karena semua yang berada di naungan yayasan adalah tanggung jawab yayasan.

Misi dan Visi yang dimiliki Rumah Singgah Kharisma Surabaya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yakni anak jalanan, karena misi dan visi merupakan manifestasi dan bentuk Rumah Singgah Kharisma. Oleh karena itu, dari dulu sampai sekarang tidak mengalami perubahan, hanya pengaplikasiannya yang mengalami perubahan yang disesuaikan dengan keadaan zaman .

### 1. Visi

"Sumber daya manusia berkualitas dalam ke-Islaman Ahlusunnah Wal jama'ah, keilmuan global, berwawasan serta peka sosial dan lingkungan.

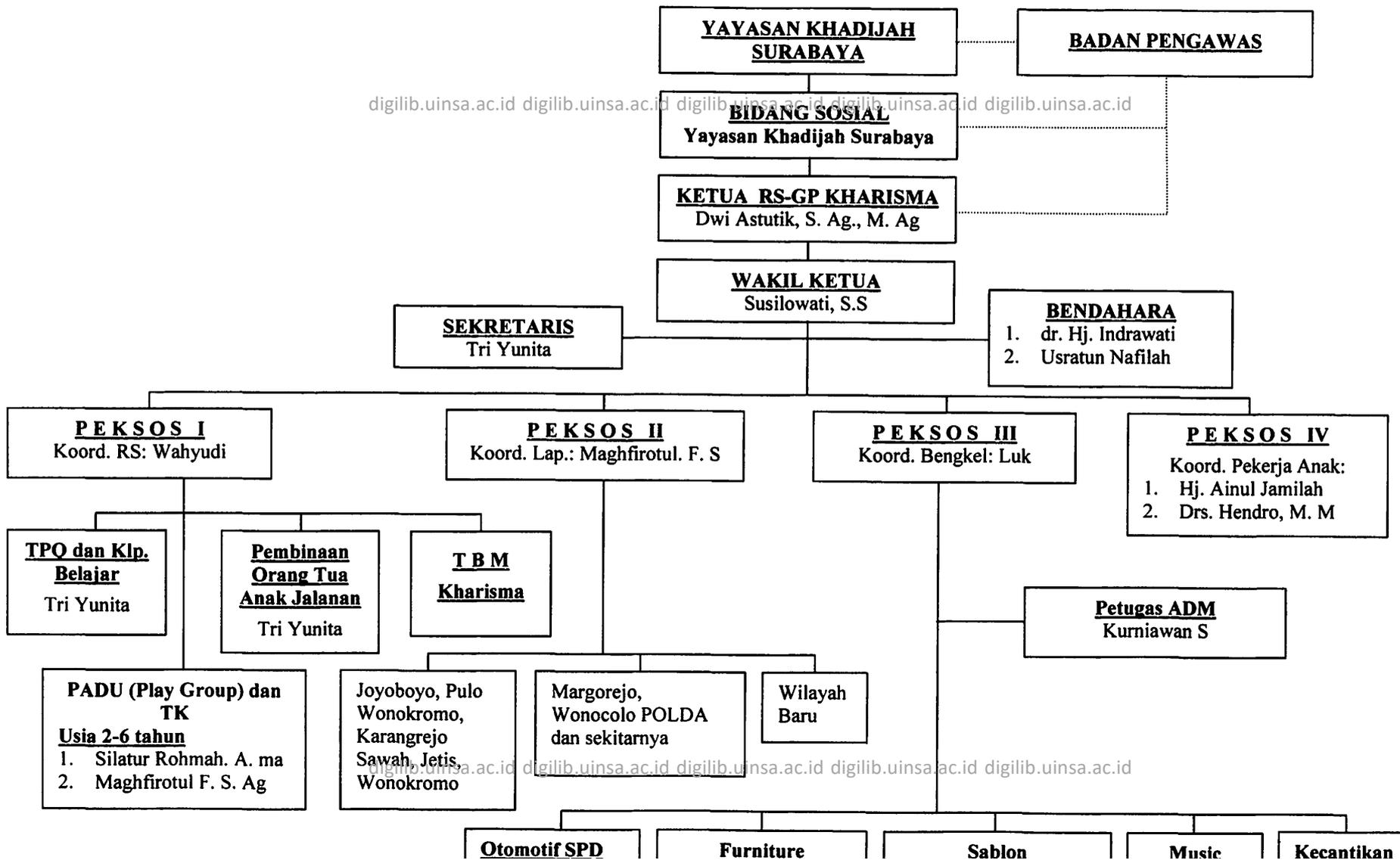
### 2. Misi

- a. Membentuk anak jalanan menjadi manusia pancasila yang di ridhai oleh Allah.
- b. Mendidik anak jalanan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan ber-*akhlakul karimah*, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- c. Memberdayakan anak-anak jalanan melalui suatu wadah untuk belajar dan berkarya.
- d. Melaksanakan peran dan tanggung jawab sosial bagi kesejahteraan umat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Rumah Singgah-Griya PenaKharisma

### C. Struktur Kepengurusan Rumah Singgah Kharisma



## D. PROGRAM KERJA RUMAH SINGGAH KHARISMA

Pada dasarnya program kerja Rumah Singgah Kharisma adalah turut serta dalam penganggulangan dan pengentasan anak jalanan dengan memberikan solusi program Pemberdayaan bagi anak jalanan sekaligus orang tua anak dan masyarakat.

Dalam hal ini, program kerja tersebut diimplementasikan melalui:

### 1. Pendidikan

- a. Pembinaan agama/ rohani, sebagai upaya merubah perilaku yang lebih baik. Bagi orang tua dan anak jalanan, melalui beberapa kegiatan diantaranya:

- 1) Nama Kegiatan : Mendekatkan hubungan anak jalanan dengan keluarganya.

Tujuan : Agar anak jalanan memperoleh kasih sayang dari keluarga.

Sasaran : Anak Jalanan

Pelaksana : Tenaga Pendamping

Waktu : Seminggu 2 kali pertemuan

Metode : Mengunjungi keluarga anak untuk melakukan pendekatan persiapan mental untuk kembali ke pangkuan keluarga dan mengantar anak-anak kekediaman keluarga.

- 2) Nama Kegiatan : Bimbingan rohani bagi anak-anak jalanan

**Tujuan** : Memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar serta dapat mengurangi dan mengadakan kebiasaan-kebiasaan buruknya.

**Sasaran** : Anak Jalanan

**Pelaksana** : Tenaga Pendamping

**Waktu:**

a) Rumah Singgah

Setiap hari pendampingan memberikan layanan sementara anak-anak menyesuaikan dengan kesempatannya, satu kali dalam seminggu dialog.

b) Dirumah salah satu anak jalanan dua kali dalam seminggu pertemuan, sebulan sekali dialog.

**Metode/ Teknik** : Pembelajaran Kelompok (membaca Al-Qur'an), pembelajaran partisipatif, *problem solving* dan curah pendapat, permainan simulasi, demonstrasi/ program.

3) **Nama Kegiatan** : Penyelenggaraan Pendidikan luar Sekolah (Program Kerja Paket A, B, C)

**Pelaksana** : Tenaga Pendamping bekerjasama dengan UNESA, bidang Pendidikan Khadijah Surabaya YBPMI Sekolah Ahli Kejuruan Teknik Industri SAKTI

**Waktu** : Setiap hari pendamping mencarikan layanan, sementara anak menyesuaikan dengan

kesempatannya, seminggu sekali dialog dan tiga bulan sekali mengadakan pemahaman studi banding/ digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id   
 sinau wisata.

Metode/Teknik : Pembelajaran kelompok, pembelajaran partisipatif *problem solving* dan curah pendapat, permainan simulasi, praktek dan studi banding, perkemahan dan sinau wisata.

- b. Beasiswa sekolah dan pendampingan belajar baik yang sekolah ataupun yang *droup out* tapi masih minat untuk belajar.
- c. Pendidikan keterampilan hidup (*life skill*), bagi orang tua dan anak jalanan, yakni belajar menulis, berhitung dan keterampilan produktif. Program ini sebagai solusi untuk mendapatkan pekerjaan baru yang dilengkapi dengan pendidikan kewirausahaan dan magang kerja.<sup>3</sup>

## 2. Tadabbur Alam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id   
 Pendekatan diri kepada Allah SWT melalui pengenalan lingkungan. Kegiatan ini berupa karya wisata (rekreasi dan berkarya).

## 3. Ramadhan Ceria dan Santunan Lebaran

Kegiatan ini seperti pondok Ramadhan di desain dengan suasana yang gembira supaya anak jalanan senang dan tidak jenuh. Tujuannya bimbingan rohani sekaligus pendekatan kepada anak binaan. Di akhir Ramadhan anak

---

<sup>3</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Dwi Astutik, selaku Ketua Rumah Singgah-Griya Pena Surabaya, tanggal 29 Juni 2006.

jalanan diberi santunan satu paket baju lebaran, sembako dan uang saku lebaran. Tujuannya agar anak jalanan ikut merasakan hikmahnya bulan Ramadhan seperti layaknya orang mampu.

**4. Pendirian Badan Usaha, bagi orang tua dan anak jalanan yang diberi nama “Bengkel Muda Kharisma” dengan beberapa layanan:**

- a. Servis sepeda motor
- b. Las
- c. Pertunggaran dan furniture, sudah berjalan dan rencana ke depan akan diikutkan pameran.
- d. Sablon
- e. Musik
- f. Koperasi
- g. Pembuatan bahan dasar bunga
- h. Pembuatan *recycle*
- i. Warung/ depot (rencana program tahun 2004-2005, kerjasama orang tua dan anak jalanan)

Bengkel ini merupakan solusi lanjutan setelah anak mendapatkan keterampilan, sehingga kekhawatiran anak akan kembali keduniannya insya Allah tidak akan terjadi asalkan ada *monitoring* dan bimbingan yang masih terus berlanjut terutama dalam hal ibadah. Karena kekuatan do'a yang dapat merubah dan membentuk seorang manusia berada pada jalan yang benar.

## **5. Pemberian Modal Bergulir untuk Usaha bagi Orang Tua dan Anak**

### **Jalanan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diharapkan modal ini terus bergulir membantu para orang tua menambah penghasilan keluarga. Dana ini diberikan dengan pengembaliannya menggunakan sistem kredit/ cicilan ditambah 1-2,5% untuk administrasi dan shadaqah. Shadaqah ini dimaksudkan untuk penambahan nilai kas supaya dapat digulirkan kembali bagi orang tua anak jalanan lainnya yang membutuhkan.

Melalui sistem bergulir inipun gulirannya nanti akan digulirkan kembali pada yang lain. Atas kesepakatan kedua belah pihak terdapat ketentuan yang dipakai jika tidak mengembalikan dana tersebut, maka anaknya yang diberi beasiswa tidak akan di bantu lagi biaya pendidikannya. Namun tidak selalu seperti yang disepakati, maksudnya masih ada bahkan mayoritas dari orang tua anak jalanan acuh saja terhadap nasib anaknya, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sehingga tidak ada kepedulian untuk membayar cicilan. Jadi mau tidak mau Rumah Singgah Kharisma tetap memberi beasiswa anak yang bersangkutan dari pada anak tersebut tidak dapat melanjutkan sekolah.

## **6. Pendirian Taman Bermain**

Pendirian Taman Bermain untuk masyarakat miskin perkotaan termasuk keluarga anak jalanan, yakni adiknya/ anak jalanan itu sendiri, usia < 6 tahun. Rencana program tahun 2004-2005 ini bertujuan untuk

memperkecil adanya upaya mengeksploitasi anak menambah *income*

keluarga. Selain itu, juga upaya memberikan hak-hak anak yang telah hilang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **7. Sistem Rujukan, ke Panti atau Pondok Pesantren, Sekolah Formal, Keluarga dan lembaga lainnya.**

Sistem ini melalui proses dan tidak bisa seketika anak jalanan dimasukkan pada salah satu tempat rujukan, jadi memerlukan pembinaan dan bimbingan (motivasi) terlebih dahulu, sehingga tidak menggunakan sistem paksaan tetapi atau kemauan anak yang bersangkutan.

## **8. Peningkatan SDM pengelola Rumah Singgah**

Karena pusat informasi bagi kepentingan anak jalan baik data, bursa kerja, pendidikan, keterampilan dan lain-lain, maka diperlukan tenaga yang siap melayani segala bentuk kebutuhan tersebut.

## **9. Membangun Jaringan Kerja dengan Para Mitra yang Peduli Nasib Anak**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **Jalanan**

Program ini diperlukan karena tanpa ada jaringan kerjasama dengan pihak lain mustahil pembinaan untuk anak jalanan ini dapat berhasil dengan baik. Di antara para mitra yang berkompeten dalam hal ini adalah para LSM, instansi terkait (mulai unsur instansi pengambilan kebijakan sampai pada dinas-dinas sebagai pelaksana teknis diantaranya: Dinas Sosial, Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Satpol PP, Kepolisian dan

lain-lain), para pengusaha, PERS dan masyarakat luas.<sup>4</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## E. TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN PROGRAM KERJA<sup>5</sup>

Program pembinaan di atas dilakukan dengan beberapa tahapan melalui proses yang cukup panjang. Diantara tahapan tersebut dijelaskan:

1. Tahap I : Penjangkauan, kondisi anak masih dijalankan, layanan yang diberikan berupa pendampingan anak dan pemeliharaan hubungan baik dengan anak maupun dengan orang tua.
2. Tahap II : *Problem I Assessment*, anak masuk Rumah Singgah. Tahap pengisian file anak, monitoring kemajuan anak.
3. Tahap III : Pemberdayaan, kondisi anak dengan sikap dan perilaku normatif, pada tahap iniyang di lakukan oleh Rumah Singgah Kharisma adalah dengan cara resosialisasi, bimbingan sosial, penyuluhan, rekreasi dan reunifikasi.
4. Tahap IV : Pemberdayaan kondisi anak upaya menuju proses mandiri layanan yang diberikan beasiswa. Bimbingan belajar, keterampilan, pemberian modal usaha, memberikan pendidikan keterampilan Service sepeda motor yang diberi nama dengan "Bengkel Muda Kharisma".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>4</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Dwi Astutik, selaku Ketua Rumah Singgah-Griya Pena Surabaya, tanggal 29 Juni 2006.

<sup>5</sup> Dokumentasi Rumah Singgah-Griya Pena Surabaya.

5. Tahap V : Terminasi, anak keluar dari Rumah Singgah Kharisma posisi anak sudah bisa diharapkan alih profesi mereka yang dulu sudah bisa mandiri dan produktif, menyatu dengan keluarga, *boarding house/ panti, income generating* (bagi anak jalanan)

Pada ke III, IV dan V ini membutuhkan ketekunan, kesabaran, lapang dada, keikhlasan dan tetap terarah pada komitmen perjuangan dan pengabdian untuk kemaslahatan umat karena melalui proses yang panjang bertahapan dengan sasaran yang disebut kategori “Prilakuan yang Khusus”. Yang dimaksud dengan kategori perlakuan yang khusus adalah karena prilaku, budaya dan gaya berfikir anak jalanan sangat berbeda dengan orang pada umumnya. Sehingga untuk mengarahkan pada perubahan perilaku yang lebih baik jelas sangat sulit atau tidak mudah karena perilaku tersebut sudah membudaya pada diri anak sehingga memerlukan waktu lama untuk berproses menuju perubahan perilaku yang semestinya sebagai memerlukan waktu lama untuk berproses menuju perubahan perilaku yang semestinya sebagaimana manusia yang mempunyai sopan santun, berakhlak dan berpendidikan.

## **F. KEADAAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH KHARISMA**

Pada awalnya anak jalan tidak serta merta datang dan bergabung dengan Kharisma, tetapi para pengurus berusaha mencari anak asuh di jalanan secara langsung, dengan pendekatan interpersonal, bahkan mendatangi rumah-rumah

mereka. Mereka diajak untuk datang ke wisma, sangat sulit dilakukan karena mereka menganggap lebih baik di jalanan, mereka dapat bekerja dan mendapat uang dari pada di wisma mereka hanya duduk dan mendengarkan terlebih tidak mendapat penghasilan. Pada awalnya pengurus memberikan uang ganti kalau mereka mau datang, satu dua kali dilakukan untuk selanjutnya mereka datang dengan kesadaran mereka sendiri bahkan beberapa dari mereka bergabung dan mengikuti kegiatan yang ada.

Sampai saat ini anak jalanan yang tergabung di Rumah Singgah Kharisma berjumlah 188 anak, dengan perincian:

1. 38 anak usia TK
2. 79 anak usia SD
3. 28 anak usia SMP
4. 43 usia SMU

## **G. SARANA DAN PRASARANA**

Untuk mengimplementasikan program anak jalanan, Rumah Singgah Kharisma menyediakan sarana:

1. Posko I berupa Rumah Singgah untuk pembinaan / bimbingan dan kantor bertempat di Jl. Bendul Merisi Jaya Gg. IV No. 15.
2. Posko II berupa rumah untuk belajar bertempat di Jl. Bumiarjo I Gg. Lebar RT 2 RW 5 Kelurahan Sawonggaling Kecamatan Wonokromo.

### 3. Posko III berupa bengkel untuk berkarya bertempat di Jl. Menganti Babatan

VI/10.<sup>6</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>6</sup> Observasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB V**

### **PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. PENYAJIAN DATA**

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada dilokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Data ini diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pengurus, observasi, dan dokumen, hal ini dilakukan peneliti mulai tanggal 17 Juni sampai 30 Juni 2006.

Dari awal berdirinya hingga saat ini, Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma telah melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya, yaitu sebagai wadah pembinaan anak jalanan dan sebagai pusat pembinaan SDM serta bertujuan untuk mengentaskan anak-anak jalanan dengan pemberdayaan bagi anak jalanan sekaligus orang tuanya dan masyarakat. Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma merupakan sarana dakwah untuk menyampaikan dan menyerukan, membina manusia dalam menjalani kehidupan di masa mendatang, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dan sebagai pusat pelayanan sosial. Manajemen pengelolaan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma mengutamakan pemberdayaan anak jalanan dan teratunya seluruh kegiatan yang ada, mulai dari mengatur jadwal kegiatan dan menyediakan petugasnya, penerbitan keuangan, sarana pembinaan dan pembinaan investasi Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma bahkan sebagai naungan para anak jalanan.

Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma sangat mengutamakan kebersamaan dalam pengawasan para anak jalanan maupun dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, yaitu tidak hanya dilakukan pengurus saja tetapi juga memberikan kesempatan bagi lingkungan sekitar dan tokoh-tokoh masyarakat, sehingga antara pengurus dan elemen yang bersangkutan terjalin kerjasama untuk mewujudkan visi dan misi Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma itu sendiri.

Dalam penyusunan kegiatan disesuaikan dengan situasi, kondisi, kebutuhan serta pendekatan personal pada anak jalanan. Sehingga para anak jalanan tertarik dan merasa mendapatkan suatu binaan dari pihak pengelola Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma dan program kegiatan yang dilakukan tepat pada sasarannya. Untuk mengelolah dan mengawasi Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma memerlukan tenaga dan pemikiran yang jernih, apapun kegiatan yang dilakukan untuk pembinaan anak jalanan tidak mempertimbangkan untung dan ruginya, tetapi hanya untuk mencari ridha dari Allah SWT, ini merupakan prinsip dan jiwa dalam membina serta mengelola Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma . Tipe pengelolaan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma ini didasari jiwa kesosialan yang tinggi dan didukung dengan semangat mencari ridha Allah SWT, sebab Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma adalah sarana pengembangan dan pembinaan anak jalanan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma terdapat organ untuk mengawasi proses berjalannya kegiatan tersebut, yaitu:

## 1. Badan Pembina/Pengawas

Badan pengawas adalah organ yang mempunyai kewenangan dan yang tidak diserahkan kepada pengurus. Badan Pembina/Pengawas diangkat dan disahkan oleh Pengurus Besar NU (Nahdlatul Ulama') dalam masa bakti tertentu atas usul Yayasan.<sup>1</sup> Badan Pembina/Pengawas terdiri atas 5 (lima) orang, meliputi satu orang ketua pengawas, sedangkan syarat untuk dapat diangkat menjadi pengawas adalah orang perseorangan sebagai pendiri atau mereka yang berdasarkan keputusan rapat anggota pengawas dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan.

Adapun fungsi badan pengawas pada Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya adalah melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma. Dalam pelaksanaan pengawasan pada Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh badan pengawas, yakni: perseorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum dan tidak dinyatakan bersalah dalam melakukan pengawasan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma yang dapat menyebabkan kerugian bagi Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma, masyarakat dan Negara berdasarkan putusan pengadilan. Adapun pengawas diangkat oleh Pembina melalui rapat pembina untuk jangka waktu atau masa jabatannya adalah 5 tahun terhitung sejak

---

<sup>1</sup> *Akta Notaris Suyati Subandi, SH*. No. 18 tanggal 12 Juni 2001 tentang Pernyataan Keputusan Musyawarah Yayasan Khadijah Surabaya pasal 8 ayat 1

tanggal putusan tersebut berkekuatan hukum tetap, pengawas tidak dapat merangkap sebagai Pembina, pengurus atau pelaksana kegiatan.<sup>2</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Besaran honorarium pengawas akan diatur dalam program kerja tahunan yayasan sesuai dengan hak dan kewajibannya<sup>3</sup>. Adapun hak dan kewajiban badan pengawas adalah:

- a. Badan pengawas berkewajiban memberikan bimbingan dan pengarahan kepada pengurus
- b. Badan pengawas berhak memberikan pertimbangan kepada pengurus baik diminta maupun tidak bila dipandang perlu.
- c. Badan pengawas berhak mengangkat dan memberhentikan pengurus atas dasar mufawarah

Dengan regulasi pembentukan:<sup>4</sup>

- a. Badan pengawas diangkat dan disahkan oleh Pengurus Besar Nahdhatul Ulama dalam masa bakti tertentu atas usul yayasan.
- b. Jika salah seorang anggota badan pengawas meninggal dunia tau berhenti atas permintaan sendiri atau diberhentikan, maka dalam tempo paling lambat 6 (enam) bulan kemudian Yayasan mengusulkan penggantinya
- c. Badan pengawas terdiri dari lima orang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan sdr. Usrotun Nafilah pada tanggal 25 Juni 2006

<sup>3</sup> Dokumentasi Rumah Singgah-Griya Pena Surabaya

<sup>4</sup> *Akta Notaris Suyati Subandi, SH.* No. 18 tanggal 12 Juni 2001 tentang Pernyataan Keputusan Musyawarah Yayasan Khadijah Surabaya pasal 8 ayat 1

Adapun dewan pengawas terdiri dari atas:<sup>5</sup>

a. dr H. Muhammad Thohir

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Haji Yahya Hasyim

c. Drs. H. Abdul Halim Ahmad

d. KH. Zakky Ghufron

e. Drs. KH. Tholhah Hasan

## 2. Pengurus

Pengurus adalah organ Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma yang mengelolah dan melaksanakan kepengurusan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma sekurang-kurangnya terdiri dari:<sup>6</sup>

Pembina : dr. Muhammad Thohir, S. Pkj

Ketua : Dwi Astutik, S. Ag., M.Si

Sekretaris : Susilowati, S.S

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bendahara I : Dr. Hj. Indrawati, S.P.pd

Bendahara II : Usrotun Nafillah

Koord. Rumah Singgah : Wahyudi

Anggota : 1. Silaturrahma

2. Triyunita

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Dwi Astutik, M.Si pada tanggal 29 Juni 2006

<sup>6</sup> Surat Keputusan Pengurus Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya, Nomor: 02/ 765/ F/ YTPS NU-KH/ XI/ 2004

**Koord. Lapangan : Magfirotul Fitriyah, S. Ag**

**Koord. Bengkel : Luq Marzuki, ST**

**Anggota : 1. Slamet**  
**2. Hardianto**  
**3. Syafi'i**  
**4. Rohman**

**Adapun hak dan kewajiban Pengurus adalah:**

- a. **Pengurus mewakili Yayasan didalam dan diluar pengadilan, baik terhadap perbuatan-perbuatan yang mengenai pengurusan maupun terhadap perbuatan-perbuatan yang mengenai kekuasaan hak milik, dengan penetapan bahwa:**
  - 1) **Untuk meminjam atau meminjamkan uang.**
  - 2) **Menggunakan Yayasan sebagai agunan atau membebani milik-milik Yayasan dengan satu ikatan.**
- b. **Untuk kepentingan ayat 1, maka diperlukan surat kuasa yang legalitasnya berdasarkan hasil keputusan rapat gabungan badan pengawas dan pengurus.**
- c. **Terhadap pihak luar, pengurusan Yayasan diwakili oleh ketua atau wakilnya.**

- d. Pengurus harian (Ketua, Sekretaris dan Bendahara) diberi hak untuk mengurus aset Yayasan<sup>7</sup>.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tentang berhentinya pengurus apabila:

- a. Meninggal dunia
- b. Atas permintaan sendiri, dalam hal ini harus diajukan secara tertulis sekurang-kurangnya tujuh hari sebelumnya kepada badan pengawas.
- c. Diberhentikan oleh badan pengawas atas dasar musyawarah, karena melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan.<sup>8</sup>

## 1. Sistem Pengawasan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya

Agar dalam pelaksanaan pengawasan kegiatan keagamaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan adanya penerapan sistem pengawasan. Adapun sistem pengawasan kegiatan keagamaan yang ada di

Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma -Griya Pena Surabaya adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### a. Pengawasan Pendahuluan

Pengawasan pendahuluan atau sering disebut dengan *steering control*, dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Rumah Singgah-Griya Pena Surabaya

<sup>8</sup> Akta Notaris Suyati Subandi, SH. No. 18 tanggal 12 Juni 2001 tentang Pernyataan Ke;utusan Musyawarah Yayasan Khadijah Surabaya pasal 11

<sup>9</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, Cet. X, h. 361

Adapun pengawasan pendahuluan (*steering control*) yang dilakukan pengurus inti dan pengurus bagian mengawasi proses pembuatan tujuan organisasi, program kerja dan standar, karena tujuan organisasi baik jangka pendek dan menengah, program kerja dan standar itu disesuaikan dengan kebutuhan saat ini agar lebih kompetitif dan berbagai kegiatan didalamnya lebih dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, keberadaannya sebagai pedoman untuk menentukan arah organisasi pada saat ini dan dimasa yang akan datang dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pada saat menentukan dan melaksanakan kegiatan organisasi, pengurus Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya menentukan tujuan organisasi terlebih dahulu.<sup>10</sup>

Adapun tujuan Pengurus Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya untuk periode 2004-2007 adalah: mengentaskan anak-anak jalanan dengan pemberdayaan bagi anak jalanan sekaligus orang tuanya dan masyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut memerlukan dua tahapan yaitu tahapan jangka pendek yang berlaku kurang dari satu tahun, tahapan jangka panjang kurang lebih lima tahun adapun tahapan tersebut diantaranya:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Dwi Astutik, M.Si pada tanggal 29 Juni 2006

### 1) Tahapan Jangka Pendek:

- a) **Pemberdayaan dan peningkatan kerja dan kinerja pengurus Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya (Harian dan Bagian-bagian).**
- b) **Optimalkan dan mobilisasi kerja dan kinerja yang bertanggung jawab dari seluruh pengurus Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya sesuai bidang tugas/ kerja masing-masing.**
- c) **Peningkatan mutu layanan anak jalanan (nyaman, bersih, suci, cermat, cepat dan professional).**
- d) **Penigkatan mutu dan metode lembaga pendidikan yang berkelanjutan.**
- e) **Penerbitan buku sejarah pendirian Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya yang lebih representatif.**
- f) **Perbaiki kesejahteraan pengurus.**

### 2) Tahapan Jangka Panjang

- a) **Pengaturan kembali metode dan sistem dakwah terpadu dan berkesinambungan (Pengasuh dan Program Binaan).**
- b) **Database anak jalanan aktif Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya.**
- c) **Database keluarga kurang mampu sekitar Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya.**

### 3) Penetapan program Kerja dan Standar

Adapun pengawasan pendahuluan terdapat pada penetapan program kerja dan standar pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan atas tindakan koreksi dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan tahun lalu oleh pengurus lembaga ketakmiran Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya sebagai berikut:

- a) Standar phisik yang meliputi pengasuh dan Program Binaan, yakni dalam rapat tahunan dimana waktu dan tempatnya akan ditentukan yayasan.. Pengadaan rapat ini dilakukan dengan merujuk dari standar dari tujuan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya yakni dakwah berdasarkan berazaskan pendidikan dan sosial dalam implementasinya dalam implementasinya, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma harus sesuai dengan tuntutan dan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits, tim pengasuh atau pembina tidak boleh membawa atribut atau ajarannya dalam melakukan dakwah di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma, bila terjadi masalah perbedaan pendapat tentang proses pembinaan, maka pemecahannya akan dikembalikan kepada seluruh tim pengelola dan pembina.
- b) Standar Moneter, yang ditunjukkan dalam rupiah, hal ini meliputi biaya atau gaji dari pengelola dan pembina, biaya perawatan

Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma yang meliputi pengadaan sarana belajar Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma, Biaya pengadaan bangku pengajian, pengadaan meja dan kursi sekretariat, biaya tenaga kerja dan pengadaan lampu-lampu dan spare part kipas angin. Adapun untuk menutup berbagai kebutuhan biaya diatas yang didapat dai dana dikdas Dinas Sosial Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Yayasan pada tiap tahunnya, seperti pembelian karpet, dalam hal ini akan mengelola sedemikian rupa sarana dan pemeliharaan seluruh aset yang ada sesuai dengan kemampuan anggaran yang dimiliki. Dan adapun hasil dan sisa dari dana untuk pengeluaran hal-hal tersebut akan dilaporkan kembali kepada Bidang Sosial Yayasan Khadijah Surabaya sebagai pertanggung jawaban. Karena merujuk pada tujuan visi dan misi dari Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma yang menjadikan sebagai *Human Development Islamic for Children Center* dan *Khodimul Ummah*.

- c) Standar waktu, hal ini berkaitan dengan penetapan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berada Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma, seperti penetapan waktu pangajian ba'da shubuh, Maghrib dan Isya', serta kegiatan keagamaan lainnya seperti kursus baca tulis Al-qur'an dan sebagainya termasuk kegiatan-kegiatan sosial yang ada.

Adapun untuk standar pembinaan dari pengelola dan pembina

adalah sebagai berikut<sup>11</sup> :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Fasih dalam membaca Al-qur'an dan Hadits.
- b) Berpengalaman dalam bidang dakwah dan dinamis dalam penyampaian Program Binaan.
- c) Bersifat dinamis dan agresif dalam menyikapi permasalahan yang timbul.
- d) Moderat yakni mempunyai pengetahuan tentang teknologi dan perkembangan permasalahan agama yang sering timbul seiring dengan perkembangan zaman.

Adapun penetapan waktu ini juga berlaku untuk semua pengurus seperti penetapan jam kerja, yakni mulai jam 08.00 sampai jam 16.00, dan/atau dimungkinkan disesuaikan dengan kepentingan adanya kegiatan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma, adapun digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id untuk para pengajar kursus baca tulis Al-Qur'an, ditentukan oleh kursus itu sendiri, semisal kursus dimulai jam 09.30 sampai jam 11.00, maka waktu pengajar untuk bekerja, hanya pada waktu itu, setelah itu mereka bebas. Penetapan waktu ini berlaku juga untuk semua kegiatan yang berada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, seperti waktu untuk kursus dalam satu semester ditempuh selamaa 6 bulan, yang terbagi dalam seminggu empat hari senin-kamis, dengan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Dwi Astutik, M.Si pada tanggal 29 Juni 2006

waktu mulai pukul 08.30 sampai 11.00. Adapun semua kegiatan tersusun dengan rapi, sampai kepada penentuan waktunya, semua ini dilakukan dengan menggunakan manajemen professional.

Setelah menetapkan tujuan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, pengurus membuat program kerja yang dibawah oleh berbagai bagian. Program kerja ini dibuat oleh semua pengurus melalui rapat tahunan yang dilakukan pada saat menjelang Ramadan sebelum akhir tahun.

Program kerja yang dibuat sesuai dengan kondisi dan situasi serta kebutuhan anak jalanan serta lingkungan sekitarnya sehingga tepat mengena pada sasarannya. Kegiatan yang dilakukan perlu dipertimbangkan kemaslakhatan dan kemudharatnya. Bila kegiatan tersebut mendatangkan kemaslakhatan yang banyak bagi anak jalanan maka dapat diprogramkan, akan tetapi bila kegiatan tersebut dapat mendatangkan mudharatnya untuk anak jalanan, maka program tersebut tidak dapat dijalankan.

#### **b. Pengawasan yang Dilakukan Saat Kegiatan Sedang Dilaksanakan**

Setelah menyusun program kerja seluruh bagian, masing-masing bagian diberi otonomi untuk melaksanakan dan setiap anggota berhak untuk mengawasi program kegiatan yang telah ditetapkan melalui rapat tahunan yang dihadiri oleh semua pengurus, baik pengurus inti yang terdiri dari dari ketua Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma, dewan

**pengurus dan pengurus tiap-tiap lembaga yang berada dalam naungan Bidang Sosial Yayasan Khadijah Surabaya.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Otonomi ini diberikan untuk memberikan kebebasan masing-masing bagian dalam batas-batas tertentu pada saat melaksanakan dan mengawasi kegiatan, bahkan pengawasan yang berada dalam Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya ini tidak bersifat waskat atau pengawasan melekat, jadi setiap tokoh-tokoh masyarakat pun dapat ikut mengawasi secara langsung tentang proses pembinaan anak jalanan yang dilakukan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya yang sifatnya tidak permanen atau ikut dalam kegiatan yang ada, mereka dapat mengawasi secara tidak langsung mengenai kegiatan anak jalanan diluar waktu binaan, seperti ketika di bersosialisasi dengan teman dan ketika bekerja di jalanan. Seperti masalah anak jalanan yang melakukan tindak kriminal diluar sepengetahuan para ustadz-ustadzah, para elemen masyarakat dapat memberitahukan secara lisan atau tertulis kepada pengurus Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma yang nantinya pengurus akan menindaklanjuti laporan tersebut dan kemudian akan dilakukan koordinasi dengan seluruh pengurus untuk menentukan proses-proses pembinaan secara lebih intensif dimana sebelumnya pihak pengelola dan para ustadz-ustadzah akan menentukan tentang bagaimana penanganan terhadap anak tersebut agar tidak lagi melakukan hal tersebut.**

Disinilah terjadi komunikasi dan hubungan yang harmonis antar pengurus inti dengan pengurus masing-masing bagian, sehingga terciptalah kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program kegiatan keagamaan, pada tahap pengevaluasian pengurus inti mengadakan rapat tiap hari satu minggu sekali. Hal ini dilakukan untuk membahas dan mengevaluasi kegiatan yang telah berjalan selamaa seminggu dan kegiatan yang perlu dilakukan pengurus untuk mengatasi permasalahan didalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan berbagi permasalahan yang ada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma, baik masalah intern pengurus maupun masalah ekstern yang berhubungan dengan pemberian layanan kepada para anak binaan atau anak jalanan, baik anak jalanan yang notabenenya sebagai siswa atau pelajar maupun anak jalanan yang datang hanya untuk melakukan istirahat atau sekedar bersosialisasi (bermain) di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma . Dalam rapat ini sudah disepakati berapapun jumlah pengurus yang hadir, keputusan rapat harus disepakati, jika ada pengurus yang tidak hadir diberitahu lewat telepon, setuju atau tidak setuju harus sepakat dengan keputusan tersebut, sehigga dalam mengatasi permasalahan tidak berlambat-lambat dan cepat selesai.

### **c. Pengawasan umpan balik**

Pengawasan umpan balik, juga dikenal sebagai *past-acion control* adalah mengukur hasil-hasil dari kegiatan yang telah diselesaikan,

sebab penyimpangan-penyimpangan dari rencana-rencana atau standar yang telah ditentukan, dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa dimasa yang akan datang, pengawasan ini bersifat historis, dan pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.

Adapun pengawasan umpan balik yang dilakukan oleh Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, dilakukan dengan bentuk pengukuran terhadap berbagai kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah yang telah dilakukan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya. Adapun pengukuran dilakukan terhadap hal-hal berikut ini:

- 1) Program Binaan, pengukuran dilakukan dengan melihat dari anak jalanan yang datang dan mendengarkan materi binaan yang datang, jika frekuensi anak jalanan yang datang sedikit, maka topik yang dibahas dalam ceramah saat itu, untuk minggu depan akan diganti dengan topik yang lebih kopten dan relevan dengan berbagai masalah yang timbul saat ini. Sedangkan untuk Program Binaan yang jumlah anak jalanan yang datang banyak, maka program ini akan dipertahankan dengan memodifikasi topik tersebut, agar para anak jalanan yang hadir tidak merasa monoton dalam mengikuti ceramah agama yang diadakan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya. Dalam setiap ceramah yang dilaksanakan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, selalu mengacu pada Al-Qur'an dan AsSunnah, dan meminimalisir berbagai khilafiyah yang

terdapat pada Program Binaan tersebut dan memberi kesempatan kurang lebih lima belas menit kepada para anak jalanan untuk memahaminya dan bertanya kepada para penceramah, hal ini diharapkan agar terdapat *atsar* atau *feedback* dari para anak jalanan, sehingga apa yang disampaikan oleh penceramah tersebut tidak terbuang sia-sia, dan dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

2) Pembina dan Pendidik, sebagaimana telah dijelaskan diatas tentang standar penceramah, maka dalam pengawasan ini lebih dispesifikasikan terhadap metode penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Pembina dan pendidik tersebut, dalam menyampaikan Program Binaan. Adapun pengukuran yang dilakukan dengan melihat daftar absent atau keikutsertaan para anak jalanan yang hadir, hal ini sama dengan pengukuran yang dilakukan pada Program Binaan, jika penceramah itu disukai oleh para anak jalanan, maka pengurus akan memberikan Program Binaan yang kurang diminati oleh para anak jalanan adapun pembina dan pendidik yang kurang disukai oleh anak jalanan berdasarkan atas absen daftar hadir, maka pengurus akan memberikan masukan kepada pembina dan pendidik tersebut untuk lebih variatif dalam menyampaikan Program Binaan, dengan syarat tidak melanggar persyaratan yang telah ditetapkan dalam perundang-

undangan yang terdapat di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma  
Surabaya.<sup>12</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Realisasi Kegiatan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma

- a. Pembinaan di Rumah Singgah
- b. Pembinaan bidang profesi
- c. Rapat rutin bulanan/evaluasi
- d. Pendampingan di jalanan dan di rumah anak jalanan
- e. Raker sosial Yayasan Khadijah
- f. Pembinaan Musik
- g. Pembayaran registrasi anak yang sekolah
- h. Riyadho/ ke ahlul riyadho
- i. Permakanan
- j. Taman belajar dan bermain
- k. Kerja bakti perposko
- l. Raker intern pengurus Kharisma
- m. Pembayaran bea siswa per semester
- n. Study banding antar Rumah Singgah
- o. Pengiriman anak ke PSBR
- p. Pengiriman foto kegiatan anak jalanan untuk kalender
- q. Pembuatan sejarah Kharisma
- r. Periksa kesehatan




---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Dwi Astutik, M.Si pada tanggal 29 Juni 2006

- s. Pelaporan SPJ Dana Dinas Sosial
- t. Pengiriman pelatihan kewirausahaan orang tua anak jalana
- u. Penerimaan dana Dinas Sosial
- v. Pembuatan profil Kharisma
- w. Pembuatan dan pengiriman edaran zakat
- x. Penerimaan zakat
- y. Pondok cerita/ pondok ramadhan
- z. Penyerahan paket lebaran
- aa. Pengajuan proposal ke Dinsos
- bb. Tahun baru Islam
- cc. Karyawisata/ Tadabbur alam
- dd. Pertemuan forum orang tua jalanan

### **3. Evaluasi**

Untuk mengetahui hasil pelaksanaan program kegiatan, pada tahap pengevaluasian pengurus inti mengadakan rapat setiap hari jum'at. Hal ini dilakukan untuk membahas dan mengevaluasi kegiatan yang terjadi dan kegiatan yang perlu dilakukan pengurus untuk mengatasi permasalahan didalam Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma, baik itu masalah intern maupun masalah ekstern yang berhubungan dengan pemberian layanan kepada anak jalanan.

Dalam rapat ini sudah disepakati berapapun jumlah pengurus yang hadir, keputusan rapat tersebut harus disepakati, jika ada pengurus yang tidak

hadir maka diberitahu lewat telepon. Setuju atau tidak setuju harus sepakat dan mematuhi keputusan yang telah disepakati, sehingga dalam mengatasi berbagai permasalahan tidak berlarut-larut dan cepat selesai. Karena masing-masing bagian diberi otonomi dalam melaksanakan kegiatannya, maka evaluasi program kegiatan dapat dilakukan masing-masing bagian sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya bagian kursus setiap periodenya empat bulan sekali, maka sebelum periode berakhir dilakukan evaluasi untuk menentukan apakah santri tersebut dapat melanjutkan pelajarannya berikutnya atau tetap pada pelajarannya yang dulu. Selain itu pengurus lembaga yang lain juga melakukan evaluasi sebelum periode berakhir, yaitu menjelang empat bulan.

## **B. ANALISIS DATA**

Dengan adanya data-data dan teori yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk menganalisa secara singkat tentang sistem pengawasan kegiatan keagamaan yang ada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya.

Sistem pengawasan yang digunakan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, ini tidak dilakukan langsung oleh pengurus, dalam hal ini adalah dewan pengurus, tetapi masing-masing bagian diberi otonomi untuk menentukan program dan mengawasi pelaksanaan kegiatan atau program yang telah disusun oleh masing-masing bagian. Dengan tidak mengindahkan berbagai peraturan yang telah ditetapkan dalam perundang undangan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya.

Untuk pengawasan tidak melekat kepada pengurus bagian masing-masing, melainkan semuanya dapat mengawasi baik itu dari pihak intern, meliputi semua pengurus yang berada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, maupun pihak ekstern yakni para anak jalanan baik itu yang statusnya sebagai anak jalanan maupun anak jalanan musiman yang datang hanya bermain atau sekedar bercengkerama dengan sesama anak jalanan, semuanya dapat mengawasi berbagai kegiatan yang berada di lingkungan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya. Apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, maka cara yang dapat dilakukan untuk pihak intern dapat menegurnya dengan bahasa yang sopan, jika yang ditegur mengindahkan teguran tadi, maka hal ini bisa dibawa pada rapat mingguan.

Sedangkan untuk pihak ekstern para anak jalanan dapat memasukkan sarannya melalui kotak saran atau secara langsung kepada para pembina atau pendidik. Semisal dalam melakukan ibadah wudlu, sebelum terdapat plakat tata cara wudlu sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah, para anak jalanan yang datang atau melakukan wudlu masih membawa ajaran yang mereka sebelumnya, seperti mendahulukan berkumur dari pada membasuh jari-jari tangan, seperti juga dalam hal mengusap sebagian rambut kepala ada yang membasahi seluruh rambutnya, seperti ini kemudian ditindaklanjuti oleh para pengurus yang menyaksikan kejadian tersebut dengan membawa masalah ini ke rapat mingguan, lalu pada rapat itu diusulkan untuk memasang plakat tata cara ibadah wudlu yang telah disyari'atkan oleh Rasulullah SAW.

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar, pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan teori diatas yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko dalam bukunya Manajemen edisi 2, disana dinyatakan bahwasanya pengawasan erat kaitannya dengan perencanaan. Adapun hubungannya terdapat pada pembuatan program kerja tahunan dan kegiatan keagamaan yang berada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya.

Titik fokus manajemen adalah menentukan tujuan organisasi atau "*obyektivitas*". Manajemen yang berhasil mempunyai tujuan-tujuan yang didefinisikan dengan baik. Tujuan harus didefinisikan dan diberitahukan sehingga tujuan itu dapat digunakan sebagai suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan. sasaran dan tujuan digunakan secara bergantian untuk kata "*obyektivitas*". Tujuan yang didefinisikan dengan baik dapat meningkatkan motivasi sebagai tujuan dapat membimbing usaha manajemen secara efektif dan meniadakan usaha yang sia-sia. Mendefinisikan dan memberitahukan tujuan

merupakan tantangan yang terpenting dan anggota manajemen harus bekerja sama untuk mencapainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penetapan tujuan atau "*obyektivitas*" berdasarkan atas pengawasan dan pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tahun lalu. Tujuan yang ditetapkan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya terdiri dari tujuan *umum*, meliputi kebutuhan secara umum yang akan dicapai organisasi, tujuan khusus merupakan rincian dari kegiatan untuk mencapai dan mewujudkan tujuan umum, yang dilakukan melalui tahapan jangka panjang dan tahapan jangka pendek.

Selain menetapkan tujuan, pengurus juga melakukan sistem pengawasan yang terdiri dari

### **1. Pengawasan Pendahuluan**

Penetapan program kerja dan pelaksanaan program kerja, tindak lanjut dari penetapan tujuan adalah menentukan program kerja yang dibawah oleh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berbagai bagian. Dimana setiap bagian mempunyai program kerja yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi, misalnya bagian dakwah mengadakan pengajian rutin ba'da Shubuh dan Ba'da Maghrib, bagian kebersihan setiap hari membersihkan tempat wudlu, kamar mandi dan ruangan yang ada didalam Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma. Melihat program kerja yang ada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma, peneliti menyimpulkan bahwa program kerja kegiatan sesuai dengan tujuan, karena

program yang ada menyangkut pemberian layanan kepada anak jalanan dengan sebaik-baiknya. Dalam tahap pelaksanaan rencana program kerja, ketua dan pengurus harian memberikan otonomi kepada ketua dan anggota masing-masing bagian untuk melaksanakan semua program yang telah ditetapkan. Menurut Uday Pareek, dengan otonomi dimaksudkan bahwa orang-orang atau kelompok-kelompok yang melaksanakan pekerjaan dapat merencanakan, mengatur dan mengendalikan dunia kerja mereka sendiri. Mereka mengorganisasikan struktur pekerjaan mereka, menilai prestasi mereka sendiri, ikut serta dalam menentukan sasaran dalam segi kualitatif dan kuantitatif, dan menyesuaikan dengan kondisi-kondisi dalam menanggapi berbagai sistem kerja.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang dikemukakan oleh Uday Pureek sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma, yaitu masing-masing bagian diberi otonomi khusus, hal ini dapat dilihat dari profil masing-masing bagian, dimana mereka menentukan tujuan, menetapkan program kerja dan standar-standar yang meliputi standar fisik mengenai kriteria para pembina untuk bagian pembinaan bakat, tenaga pengajar untuk lembaga kursus dan para pengurus yang berada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma . Standar moneter yakni penganggaran kebutuhan masing-masing bagian disesuaikan dengan apa yang diperlukan, dengan tidak membuat anggaran fiktif, karena hal ini menyalahi dari peraturan perundang-undangan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma .

Standar waktu yang meliputi penetapan waktu pelaksanaan ceramah agama yakni ba'da Shubuh dan ba'da Maghrib, untuk lembaga kursus pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dimulai dari pukul 08.30 sampai pukul 11.00, mulai hari senin sampai hari kamis sesuai dengan masing-masing bagian, sehingga masing-masing bagian dapat menentukan dimana mereka bekerja dan apa yang harus dikerjakan. Meskipun diberi otonomi dalam melaksanakan kegiatannya, masing-masing. Bagian tidak boleh mengadakan suatu kegiatan tanpa sepengetahuan dan seizin ketua Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma . Misalnya ada salah satu bagian mengadakan kegiatan, maka kegiatan itu harus dikonsultasikan dahulu dengan ketua, setelah itu ketua tidak memutuskan sendiri keputusan tersebut, tetapi mengembalikan lagi kepada forum rapat, jika semua pengurus sepakat, maka kegiatan tersebut dapat dijalankan. Disinilah terjadi komunikasi dan hubungan yang harmonis antar pengurus inti dengan pengurus masing-masing bagian, sehingga terciptalah kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.

## **2. Pengawasan yang dilakukan saat kegiatan sedang dilaksanakan**

Pengawasan yang dilakukan saat kegiatan sedang dilaksanakan atau *Concurrent Control*, pengawasan ini sering disebut dengan pengawasan "Ya Tidak", *Screening Control* atau "Berhenti-Terus", dilakukan selamaa suatu kegiatan berlangsung. Sistem pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dahulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi

semacam peralatan "*double-check*" yang bisa menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah menyusun program kerja seluruh bagian, masing-masing bagian diberi otonomi untuk melaksanakan dan setiap anggota berhak untuk mengawasi program kegiatan yang telah ditetapkan melalui rapat tahunan yang dihadiri oleh semua pengurus, baik pengurus inti yang terdiri dari ketua Rumah Singgah, dewan pengurus dan pengurus tiap-tiap lembaga yang berada dalam naungan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya.

Pengawasan yang berada dalam Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya ini tidak bersifat waskat atau pengawasan melekat, jadi setiap anak jalanan baik itu yang ikut dalam kegiatan yang ada di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma maupun anak jalanan yang sifatnya tidak permanen atau datang untuk melakukan shalat, mereka diperbolehkan untuk ikut mengawasi segala aktivitas keagamaan maupun aktivitas lainnya yang berada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dilingkungan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma.

### **3. Pengawasan Umpan Balik**

Pengawasan umpan balik, juga dikenal sebagai *past-acation control* adalah mengukur hasil-hasil dari kegiatan yang telah diselesaikan, sebab penyimpangan-penyimpangan dari rencana-rencana atau standar yang telah ditentukan, dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa dimasa yang akan datang, pengawasan ini bersifat historis, dan pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.

Adapun pengawasan umpan balik yang dilakukan oleh Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, dilakukan dengan bentuk pengukuran terhadap berbagai kegiatan keagamaan atau aktivitas dakwah yang telah dilakukan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya.

#### **4. Evaluasi**

Pada tahap pengevaluasian Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma telah melaksanakan dengan baik, yaitu setiap hari Jum'at pengurus harian mengadakan rapat untuk membahas permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma . Selain itu masing-masing bagian mengadakan evaluasi sendiri, karena mereka telah diberi otonomi dalam melaksanakan kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk meninjau kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan, apakah telah mencapai tujuan atau belum mencapai tujuan.

Tahap evaluasi yang dilakukan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, sesuai dengan salah satu teori pengawasan yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko, dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen*" Edisi 2, yaitu melakukan pengawasan berdasarkan lini-perlini, untuk menjamin pelaksanaan kegiatan sesuai dengan penetapan program kerja dan kegiatan selama kurun waktu tertentu.

## BAB VI

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. KESIMPULAN

Setelah menganalisa dari data sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Penerapan sistem pengawasan kegiatan keagamaan di Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya dilakukan dengan melakukan pengawasan pendahuluan dilakukan dengan tahap-tahap menetapkan tujuan organisasi terlebih dahulu, menyusun program kerja masing-masing bagian, dan penetapan standar-standar. Kemudian pengawasan yang dilakukan saat kegiatan sedang dilaksanakan, hal ini berwujud dengan adanya otonomi yang diberikan pengurus inti kepada masing-masing bagian untuk melaksanakan program kerja melalui tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bagian. Pengawasan umpan balik, hal ini berwujud dengan adanya pengawasan yang berbentuk pengtikuran terhadap topik bahasan dan kapabilitas dari seorang pembina dan pendidik dalam penyampaian program binaan. Serta evaluasi, adapun wujud dari tindakan evaluasi yang terdapat pada Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya, adalah rapat rutin yang diadakan tiap minggu, guna membahas hal-hal terjadi selama seminggu.

## B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran peneliti yang ditujukan kepada pihak organisasi Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma Surabaya dan bagi organisasi Rumah Singgah lainnya, adapun saran tersebut hendaknya Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma terus meningkatkan kretaitas dan lebih inovatif dalam membuat berbagai kegiatan untuk kemaslakhatan ummat, sesuai dengan tujuan Rumah Singgah-Griya Pena Kharisma yang menjadikan Rumah Singgah sebagai *Human Development Islamic for Children Center*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Sayuthi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin, M. Mansyur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Cet.I, Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Amirin, Tatang M. 1996. *Pokok-Pokok Teori Sistem*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota.
- Efendi, Muchtar EK. 1986. *Manajemen Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhata Karya Aksara.
- Gitosudarmo, Indiriyo. 2001. *Prinsip Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Hafidhuddin, Didin, dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syari'ah dalam Praktek" Cet. I*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Indianto, Nur dan Bambang Supono. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Manullang. M. 1988. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 1995. *Metode Penelitian: Suatu pendekatan proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII.

- Massie, Joseph L. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Moekijat. 1989. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, ed 8, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasuiton. 1996. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moeh. 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pareek, Udai. 1985. *Mendayagunaka Peran-Peran Keorganisasian*, Jakarta: Pustaka Binamana Pressindo.
- Partono, Puis A. dan M. Dahlan AI-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Rakmat, Jalaluddin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwoto. 1972. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sevilla, Counsello G., dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Press.
- Sholeh, Abd. Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*, eet. III, Jakarta: Bulan Bintang.
- Silalahi, Ulber. 1987. *Study Tentang Ilmu Administrasi*, Bandung: CV. Sinar Barn.
- Soeratno. 1995. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sukarna. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju.
- Syaṃsi,Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi, & Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syihata, Abdullah. 1986. *Dakwah Islalmiyah Terj. Ibrahim Husein*, Jakarta: Depag.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: AI-Ikhlās.

Terry, George R. & L. W. Rue. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husaini & Purnomo Setiady. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id